

RISIKO INVESTASI
DI PRODUK BRIVESTA
PADA PT ASURANSI JiWA
BRINGIN JiWA SEJAHTERA
PERIODE JANUARI - JULI 2002



Oleh
Dwi Sudi Srisulistiwati, SKom

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS GUNADARMA
JAKARTA
2002



**RISIKO INVESTASI
DI PRODUK BRIVESTA
PADA PT ASURANSI JIWA
BRINGIN JIWA SEJAHTERA
PERIODE JANUARI - JULI 2002**

Oleh
Dwi Budi Srisulistiowati, SKom
51799002

TESIS
untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Magister Manajemen
Program Pascasarjana
Universitas Gunadarma

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS GUNADARMA
JAKARTA
2002

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : RISIKO INVESTASI DI PRODUK BRIVESTA
PADA PT ASURANSI JIWA BRINGIN JIWA
SEJAHTERA PERIODE JANUARI – JULI 2002

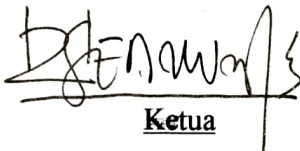
Nama Mahasiswa : DWI BUDI SRISULISTIOWATI, SKOM

NIM/NIRM : 51799002/993137010160113

Tanggal Lulus : 13 SEPTEMBER 2002

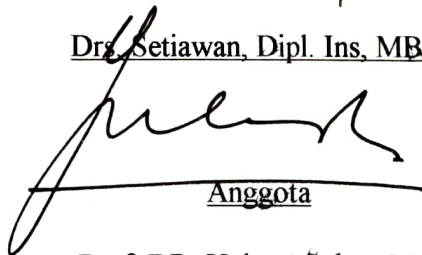
Menyetujui,

Komisi Pembimbing



Ketua

Dr. Setiawan, Dipl. Ins, MBA



Anggota

Prof. DR. Yuhara Sukra, Msc

Program Pasca Sarjana



Direktur

Prof. DR. Soedijono R, MBA

ABSTRAK

Dalam praktiknya, asuransi mempunyai bermacam – macam jenis diantaranya asuransi kesehatan, asuransi jiwa dan asuransi kerugian. Salah satu jenis asuransi yang bisa menawarkan beberapa manfaat adalah asuransi jiwa. Artinya selain memberikan proteksi, produk asuransi tersebut juga sekaligus sebagai investasi.

PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera yang menggunakan merek dagang BRIngin Life adalah sebuah perusahaan asuransi jiwa yang menjual produk BRInvesta. Dalam menentukan investasi khususnya pada produk BRInvesta, BRIngin Life menggunakan jenis Reksa Dana Pendapatan Tetap pada Danareksa Melati Dolar (USD) dan Danareksa Seruni. Dalam permasalahan ini penulis hanya membatasi pada Danareksa Melati Dolar (USD). Sedangkan investasi di Reksa Dana ini menggunakan jasa PT. Danareksa Sekuritas.

Berinvestasi di Reksa Dana melalui perusahaan asuransi memiliki banyak kemudahan bagi investor. Kemudahan yang dapat diperoleh calon nasabah adalah selain mendapatkan proteksi jiwa, calon nasabah tidak perlu pusing – pusing memikirkan bagaimana menginvestasi yang benar sebab perusahaan asuransi yang akan meneliti perusahaan Reksa Dana serta menanyakan Manajer Investasi dan Bank Kustodian kepada pihak – pihak yang berkepentingan seperti perusahaan sekuritas, BEJ dan Bapepam. Dalam setiap investasi selain adanya hasil yang kita harapkan, pasti akan memiliki risiko – risiko yang besar kecilnya tergantung jenis investasi tersebut.

Berinvestasi di Reksa Dana ini ada dua risiko yang harus dihadapi yaitu risiko kerugian dan likuiditas, yang mana risiko ini menjadi fokus analisa penulis. Sebagai studi banding maka penulis menggunakan data tambahan yaitu Buana 88 Dollar dan ABN Amro Dana Dollar AS.

Risiko kerugian ini menganalisis mengenai NAB (Nilai Aktiva Bersih) mingguan per Unit Penyertaan dari Melati Dolar (USD), Buana 88 Dolar dan ABN Amro Dana Dolar AS yang diumumkan pada harian Bisnis Indonesia dengan periode selama 7 bulan yaitu dimulai dari bulan Januari sampai bulan Juli 2002 dan suku bunga deposito bulanan bank Pemerintah yaitu BRI, Bank Buana Indonesia Tbk serta ABN Amro Bank dengan periode yang sama. Sedangkan risiko likuiditas menganalisis mengenai Unit Penyertaan dan Biaya yang menjadi beban investor.

Dari hasil analisis diperoleh bahwa investasi di dalam Danareksa Melati Dolar (USD) ini untuk tahun – tahun mendatang menjanjikan keuntungan yang besar bagi investor. Hal ini dapat dilihat dari keuntungan rata – rata yang menaik untuk setiap minggunya.

Selain itu, di Melati Dolar (USD) ini memiliki risiko yang kecil, hal ini dapat dilihat dari standar deviasinya yang kecil bila dibandingkan dengan Buana 88 Dolar dan ABN Amro Dana Dolar AS.

Bagi investor yang akan ikutan di kemudian hari, dapat membeli Unit Penyertaan (UP) sesuai Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana per unit pada saat dia mau masuk berinvestasi. Begitu juga jika investor ingin mencabut investasinya (redemption), investor bisa menjual UP-nya dengan harga senilai NAB pada hari itu. Dan Manajer Investasi wajib membelinya.

Di dalam Melati Dolar (USD) ini, Manajer Investasi memberi diskon sehingga besarnya biaya pembelian yang harus dikeluarkan investor menjadi lebih kecil dari biaya yang sudah ditentukan sehingga besarnya biaya menjadi 0.7257%.

Walaupun banyak risiko yang ada dan harus dihadapi oleh investor, diharapkan dengan berinvestasi melalui BRingin Life dapat mengurangi risiko yang akan dihadapi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 23 Mei 1977, merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Sekolah Menengah Atas telah diselesaikan pada tahun 1995 di Sekolah Menengah Atas Negeri 59 Jakarta. Studi dilanjutkan di Universitas Gunadarma Fakultas Ilmu Komputer Jurusan Manajemen Informatika dan meraih gelar Sarjana pada bulan Oktober 1999.

Pada bulan Maret 2000 memperoleh beasiswa belajar untuk mengikuti program Pasca Sarjana Universitas Gunadarma dengan konsentrasi Asuransi. Penulis mulai bekerja pada tahun 2001 sebagai Dosen di STMIK MH Thamrin dan di STMIK Mercusuar. Dan Meraih gelar Magister Manajemen tanggal 13 September 2002.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamiin, penulis panjatkan kehadiran Allah swt, atas segala rahmat, taufik serta hidayahNya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, dengan judul "RISIKO INVESTASI DI PRODUK BRIVESTA PADA PT ASURANSI JIWA BRINGIN JIWA SEJAHTERA PERIODE JANUARI – JULI 2002".

Penulis menyadari bahwa isi dari penulisan ini belum dapat dikatakan baik, baik dari segi pandangan keilmuan maupun dari cara – cara penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca.

Dalam kesempatan ini, tidaklah berlebihan kiranya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya atas bantuannya secara langsung maupun tidak langsung kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. E.S. Margianti, SE, MM, selaku Rektor Universitas Gunadarma.
2. Bapak Prof. DR. Soedijono R, MBA, selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Gunadarma.
3. Bapak Prof. DR. Yuhara Sukra, Msc, selaku Koordinator Program Pasca Sarjana Universitas Gunadarma.
4. Bapak Drs. Setiawan, Dipl. Ins, MBA, selaku pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan yang sangat bermanfaat untuk penulisan tesis ini.

5. Bapak K. Iskandar, HIA, FSAI, selaku Managing Director yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di PT Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera.
6. Bapak Kukuh Prihadi, selaku General Manager yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di PT Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera.
7. Bapak Joko Inswihanto, SE, selaku Finance dan Investment Manager yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di PT Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera.
8. Seluruh staf PT Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera atas segala bantuannya.
9. Bapak, Ibu, Kakak dan Adik – adikku yang tercinta yang telah memberikan dukungan dan do'a untuk penyelesaian tesis ini.
10. Rekan – rekan angkatan 17 yang telah banyak membantu penulisan ini.

Akhir kata, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan mendapat imbalan yang pantas dari Allah SWT. Amiin.

Jakarta, Agustus 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Abstrak.....	iii
Riwayat Hidup.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	2
1.3. Batasan Masalah.....	3
1.4. Perumusan Masalah.....	4
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Risiko.....	9
2.1.1. Pengertian Risiko.....	9
2.1.2. Macam – macam Risiko.....	11

2.2.	Asuransi.....	13
2.2.1.	Pengertian Asuransi.....	13
2.2.2.	Klasifikasi Asuransi.....	15
2.2.3.	Plan Asuransi Jiwa.....	16
2.3.	Investasi.....	17
2.3.1.	Pengertian Investasi.....	17
2.3.2.	Tingkat Keuntungan Investasi.....	18
2.3.3.	Risiko Investasi.....	19
2.4.	Reksa Dana.....	20
2.4.1.	Perkembangan Reksa Dana.....	20
2.4.2.	Pengertian Reksa Dana.....	21
2.4.3.	Bentuk Reksa Dana.....	22
2.4.4.	Sifat Reksa Dana.....	24
2.4.5.	Jenis – Jenis Reksa Dana.....	25
2.4.6.	Pelaku dan Profesi Penunjang di Reksa Dana.....	26
2.4.7.	Tingkat Keuntungan di Reksa Dana.....	28
2.4.8.	Risiko Investasi di Reksa Dana.....	29
2.4.9.	Cara Pengukuran Risiko dalam Investasi di Reksa Dana.....	31
2.4.10.	Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana.....	33
2.4.11.	Biaya yang menjadi Beban Investor.....	35

BAB III. METODE PENELITIAN.....	38
3.1. Metodologi Penelitian.....	38
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
3.3. Jenis Data.....	38
3.4. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	40
4.2. Hasil Analisis.....	44
4.2.1. Risiko Kerugian.....	44
4.2.2. Risiko Likuiditas.....	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Saran.....	57
Daftar Pustaka.....	58
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Jenis dan karakteristik Reksa Dana.....	25
Tabel 4.1. Tingkat Keuntungan Rata – Rata Reksa Dana	45
Tabel 4.2. Tingkat Risiko Reksa Dana.....	46
Tabel 4.3. Risiko sistematis dan tidak sistematis Reksa Dana.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini, banyak program asuransi yang memberikan manfaat proteksi bagi tertanggungnya. Seiring dengan perkembangannya, asuransi yang hanya memberikan satu manfaat proteksi saja dinilai sebagian kalangan tidak menarik lagi. Salah satu jenis asuransi yang bisa menawarkan beberapa manfaat adalah asuransi jiwa.

Artinya selain memberikan proteksi, produk asuransi tersebut juga sekaligus sebagai investasi. Contoh produk asuransi jiwa yang seperti ini disebut produk dwiguna atau endowment. Modus kerjanya sederhana. Dari premi yang dibayarkan oleh tertanggung, nantinya pemegang polis akan memperoleh keuntungan dari investasi beserta proteksi asuransi jiwanya. Jadi, kalau polis sudah jatuh tempo, maka pemegang polis akan mendapatkan return tersendiri. Jadi, bukan sekedar akumulasi premi yang dibayarkan.

Namun, perkembangan pesat dalam bisnis keuangan termasuk asuransi telah menghasilkan berbagai modifikasi. Belakangan ini, perusahaan asuransi jiwa tidak hanya menawarkan endowment, tetapi ada yang disebut dengan unit link. Asal unit link ini adalah Inggris. Disana, unit link mulai dikembangkan pada tahun 1957 dan sudah memiliki regulasi jelas. Selain unit link, di Inggris dan

negara – negara maju lainnya ada yang disebut universal life. Hanya saja, kalau unit link lebih merupakan investasi di Reksa Dana, namun universal life, investasinya lebih beragam dan terdiversifikasi. Produk gabungan antara asuransi jiwa dan investasi terutama pada Reksa Dana ini mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1999. Pada saat itu, baru dua perusahaan asuransi yang menawarkan unit link. Tetapi, saat ini tidak kurang dari 14 perusahaan asuransi yang sudah menjual produk unit link tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Gencarnya industri asuransi mempromosikan produk – produk tabungan dan investasi memang menjadi fenomena yang mencolok ketimbang dunia perbankan yang sejak dulu secara konvensional menggarapnya dengan berbagai daya tarik. Indikasinya bisa dilihat dari maraknya jenis produk kombinasi antara tabungan dan asuransi (endowment atau dwiguna) atau kombinasi antara asuransi dan investasi yang disebut unit link yang ditawarkan kepada masyarakat.

Unit link merupakan suatu produk baru asuransi yang dipasarkan oleh perusahaan asuransi jiwa sebagai produk yang menggabungkan antara proteksi asuransi jiwa atau proteksi kematian dan investasi di Reksa Dana sebagai nilai tambah bagi konsumen asuransi.

Berinvestasi di Reksa Dana melalui perusahaan asuransi memiliki banyak kemudahan bagi investor. Kemudahan yang dapat diperoleh calon nasabah adalah selain mendapatkan proteksi jiwa, calon nasabah tidak perlu pusing – pusing

memikirkan bagaimana menginvestasikan yang benar sebab perusahaan asuransi yang akan meneliti perusahaan Reksa Dana serta menanyakan Manajer Investasi dan Bank Kustodian kepada pihak – pihak yang berkepentingan seperti perusahaan sekuritas, BEJ dan Bapepam. Sedangkan jika berinvestasi di Reksa Dana secara langsung, nasabah tidak mendapat proteksi jiwa, harus meneliti sendiri kebenaran perusahaan Reksa Dana serta menanyakan sendiri Manajer Investasi dan Bank Kustodian kepada pihak – pihak yang berkepentingan seperti perusahaan sekuritas, BEJ dan Bapepam.

PT. Asuransi Jiwa BRingin Jiwa Sejahtera adalah salah satu perusahaan yang menjual suatu produk yang mirip dengan unit link ini. Produk yang dimaksud adalah BRInvesta. Dana di dalam produk ini diinvestasikan di Reksa Dana khususnya di Reksa Dana Pendapatan Tetap. Berinvestasi di Reksa Dana ini tidak terlepas dari risiko – risiko, diantaranya risiko kerugian dan risiko likuiditas.

1.3. Batasan Masalah

Reksa Dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Namun demikian walaupun pemodal tersebut memberikan kemudahan kepada calon investor yang ingin menanamkan modalnya, tetap saja investor harus sudah mengetahui jenis Reksa Dana apa yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan investasinya. Dari sisi peraturan Bapepam, Reksa Dana Indonesia dibagi dalam empat jenis kategori,

yakni Reksa Dana Pasar Uang, Reksa Dana Pendapatan Tetap, Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Campuran.

Dalam permasalahan ini penulis membatasi pada instrumen Reksa Dana Pendapatan Tetap, khususnya Danareksa Melati Dolar (USD). Sebagai studi banding maka penulis menggunakan data tambahan yaitu Buana 88 Dolar dan ABN Amro Dana Dolar AS. Analisa yang digunakan adalah risiko investasi di Reksa Dana yaitu pada “risiko kerugian” dan “risiko likuiditasnya”.

Risiko kerugian ini menganalisis mengenai NAB (Nilai Aktiva Bersih) dalam mingguan per Unit Penyertaan dari Danareksa Melati Dolar (USD), Buana 88 Dolar dan ABN Amro Dana Dolar AS yang diumumkan pada harian Bisnis Indonesia dengan periode selama 7 bulan yaitu dimulai dari bulan Januari sampai bulan Juli 2002 dan suku bunga deposito bulanan bank Pemerintah yaitu BRI, Bank Buana Indonesia, Tbk dan ABN Amro Bank dengan periode yang sama. Sedangkan risiko likuiditas menganalisis mengenai Unit Penyertaan dan Biaya yang menjadi beban investor. Analisis ini menggunakan alat bantu software SPSS.

1.4. Perumusan Masalah

BRIvesta merupakan jaminan pengembangan dana secara pasti plus asuransi jiwa dan kecelakaan yang memberikan kemudahan dalam melakukan Perencanaan Keuangan. Berikut ini kondisi – kondisi yang ditutup dan dikecualikan dalam BRIvesta, antara lain :

1. Jenis investasi

Dalam bentuk Reksa Dana Pendapatan Tetap, yang terdiri dari :

- a. Danareksa Seruni untuk mata uang Rupiah.
- b. Danareksa Melati Dolar (USD) untuk mata uang Dolar

2. Proteksi

- a. Ekspirasi.
- b. Accident Death.
- c. Lapse.

3. Mata Uang

Digunakan mata uang Rupiah dan mata uang Dolar.

4. Usia Masuk

- a. Untuk mata uang Rupiah adalah 20 sampai dengan 60 tahun.
- b. Untuk mata uang Dolar adalah 20 sampai dengan 54 tahun.

5. Masa Pertanggungan

- a. Untuk mata uang Rupiah adalah minimal 5 tahun.
- b. Untuk mata uang Dolar adalah 1 sampai 5 tahun.

6. Cara Pembayaran Premi

Cara pembayaran premi adalah Premi Tunggal (Single Premium).

7. Besarnya Premi :

Besarnya Premi minimal Rp 1.000.000,-.

8. Manfaat Pertanggungan

- a. Apabila Tertanggung hidup pada akhir kontrak asuransi akan menerima Nilai Tunai ditambah Manfaat Akhir Kontrak.

Pengertian dari kalimat diatas adalah apabila Tertanggung hidup pada akhir kontrak asuransi akan menerima Jumlah Premi yang Disetor – Biaya Administrasi ditambah dengan Jumlah Uang Pertanggungan + Investasi.

- b. Apabila Tertanggung mengalami musibah yang mengakibatkan Tertanggung meninggal dunia (secara wajar) dalam masa asuransi, maka Penerima Manfaat berhak menerima santunan sebesar 100 % JUP (Jumlah Uang Pertanggungan) ditambah dengan Nilai Tunai.

Pengertian dari kalimat diatas adalah apabila Tertanggung mengalami musibah yang mengakibatkan Tertanggung meninggal dunia (secara wajar) dalam masa asuransi, maka Penerima Manfaat/ahli waris berhak menerima santunan sebesar 100% dari jumlah uang yang diinginkan pada akhir masa asuransi ditambah dengan Jumlah Premi yang disetor – Biaya Administrasi.

- c. Apabila dalam masa asuransi Tertanggung mengalami kecelakaan yang mengakibatkan Tertanggung meninggal dunia, maka Penerima Manfaat akan menerima santunan sebesar 200% JUP ditambah Nilai Tunai.

Pengertian dari kalimat diatas adalah apabila dalam masa asuransi Tertanggung mengalami kecelakaan yang mengakibatkan Tertanggung meninggal dunia, maka Penerima Manfaat/ahli waris akan menerima santunan sebesar 200% dari jumlah uang yang diinginkan pada akhir masa asuransi ditambah dengan Jumlah Premi yang disetor – Biaya Administrasi.

- d. Apabila Tertanggung mengundurkan diri dari kepesertaan sebelum masa asuransi berakhir, maka Tertanggung tetap akan menerima Nilai Tunai.

Pengertian dari kalimat diatas adalah apabila Tertanggung mengundurkan diri dari kepesertaan sebelum masa asuransi berakhir, maka Tertanggung tetap akan menerima Jumlah Premi yang disetor – Biaya Administrasi.

Launching produk BRIvesta di mulai sekitar bulan Oktober 2001. Investasi di Reksa Dana pada produk BRIvesta ini, menggunakan jasa PT. Danareksa Sekuritas dan profil perusahaan tersebut dapat di lihat di lampiran 3. Sedangkan profil dari Danareksa Melati Dolar (USD) dapat dilihat di lampiran 4.

Berdasarkan latar belakang masalah dan melihat risiko – risiko yang ada di dalam Reksa Dana yaitu risiko kerugian dan risiko likuiditas, maka penulis di dalam penelitian ini ingin mengkaji lebih jauh apakah produk BRIvesta yang berinvestasi di Danareksa Melati Dolar (USD) benar – benar dapat memberikan manfaat bagi nasabah/investor.

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh investasi di Reksa Dana Pendapatan Tetap khususnya pada Danareksa Melati Dollar (USD) terhadap nasabah/investor.
2. Untuk menganalisa kemungkinan – kemungkinan yang mungkin terjadi bila berinvestasi di Reksa Dana Pendapatan Tetap.

1.6. Kegunaan Penelitian

1. Supaya masyarakat atau nasabah yang berminat untuk menginvestasikan dananya di produk ini dapat mengetahui keuntungan yang akan diperolehnya.
2. Dapat menjadi panduan untuk berinvestasi di Reksa Dana Pendapatan Tetap lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Risiko

2.1.1. Pengertian Risiko

Sebagaimana disadari bahwa pada umumnya, kita mempunyai lebih banyak risiko daripada yang kita ketahui. Kita dapat mengalami kecelakaan, menjadi tidak mampu atau kehilangan pendapatan ataupun kehilangan barang berharga yang kita miliki.

Adanya risiko tersebut, mempunyai dampak pada setiap orang. Dampaknya dapat berupa ketakutan atas kerugian yang pernah diderita karena adanya ancaman banjir yang merusakkan perumahan, atau adanya bahaya resesi ekonomi yang dapat menyebabkan hilangnya pekerjaan seseorang.

Seseorang yang masih muda mungkin akan memutuskan untuk tidak menjalankan sendiri suatu bisnis walaupun bisnis itu sangat menguntungkan, karena ketakutan atas kerugian yang timbul dari investasi yang dilakukan. Demikian pula suatu perusahaan mungkin tidak akan memperluas usahanya karena semakin memburuknya lingkungan masyarakat di sekitarnya atau karena takut terjadinya pengrusakan oleh orang – orang yang tidak bertanggung jawab.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, semua orang (khususnya pengusaha) berusaha untuk menanggulangnya, artinya berupaya agar kerugian yang ditimbulkan dapat dihilangkan atau paling tidak diminimumkan.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian risiko, diantaranya adalah :

1. “risiko adalah ketidakpastian yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian”.
(A. Abas Salim, 1993)

2. “risk is the variation in the outcomes that could occur over a specified period in a given situation”. (Williams C. Arthur and Richard M. Heins, 1989)

Dari definisi diatas risiko adalah suatu variasi dari hasil – hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu.

3. “risiko merupakan penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan”.
(Darmawi Herman, 1994)

4. “risk is uncertainty of financial loss”. (Woodward Jeff, 1986)

Dari definisi diatas risiko diartikan sebagai kerugian yang tak pasti.

5. “risk is uncertainty concerning loss”. (Mehr I. Robert, 1986)

Dari definisi diatas risiko diartikan sebagai ketidakpastian akan terjadinya kerugian.

2.1.2. Macam – Macam Risiko

Risiko dapat dibedakan dengan berbagai macam cara, antara lain :

1. Menurut sifatnya risiko dapat dibedakan ke dalam :
 - a. Risiko yang tidak disengaja (Risiko Murni), adalah risiko yang apabila terjadi tentu menimbulkan kerugian dan terjadinya tanpa disengaja, misalnya : risiko terjadinya kebakaran, bencana alam, pencurian, penggelapan, pengacauan dan sebagainya.
 - b. Risiko yang disengaja (Risiko spekulatif), adalah risiko yang sengaja ditimbulkan oleh yang bersangkutan, agar terjadinya ketidakpastian memberikan keuntungan kepadanya, seperti : risiko hutang – piutang, perjudian dan sebagainya.
 - c. Risiko fundamental, adalah risiko yang penyebabnya tidak dapat dilimpahkan kepada seseorang dan yang menderita tidak hanya satu atau beberapa orang saja, tetapi banyak orang, seperti : banjir, angin topan dan sebagainya.
 - d. Risiko khusus, adalah risiko yang bersumber pada peristiwa yang mandiri dan umumnya mudah diketahui penyebabnya, seperti : kapal kandas, pesawat jatuh, tabrakan mobil dan sebagainya.
 - e. Risiko dinamis, adalah risiko yang mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, seperti : zaman dulu, patah kaki dari seorang pemain bola dan menurunnya kecantikan itu dianggap sebagai bukan risiko. Namun dengan berkembangnya zaman, kaki seorang

pemain bola dan kecantikan seorang ratu kecantikan dapat diasuransikan guna menjamin risiko.

- f. Risiko statis adalah suatu risiko yang tidak berubah walaupun zaman telah berubah, seperti risiko yang timbul dari kebakaran, banjir, gempa bumi dan sebagainya. Disini risikonya tetap sama walaupun zaman telah berubah.
2. Dapat – tidaknya risiko tersebut dialihkan kepada pihak lain, maka risiko dapat dibedakan ke dalam :
 - a. Risiko yang dapat dialihkan kepada pihak lain, dengan mempertanggungkan suatu obyek yang akan terkena risiko kepada perusahaan asuransi, dengan membayar sejumlah premi asuransi, sehingga semua kerugian menjadi tanggungan (pindah) pihak perusahaan asuransi.
 - b. Risiko yang tidak dapat dialihkan kepada pihak lain (tidak dapat diasuransikan) : umumnya meliputi semua jenis risiko spekulatif.
 3. Menurut sumber/penyebab timbulnya, risiko dapat dibedakan ke dalam :
 - a. Risiko intern : yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti : kecelakaan kerja, mismanajemen dan sebagainya.
 - b. Risiko ekstern : yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan, seperti : risiko persaingan, fluktuasi harga dan sebagainya.

pemain bola dan kecantikan seorang ratu kecantikan dapat diasuransikan guna menjamin risiko.

f. Risiko statis adalah suatu risiko yang tidak berubah walaupun zaman telah berubah, seperti risiko yang timbul dari kebakaran, banjir, gempa bumi dan sebagainya. Disini risikonya tetap sama walaupun zaman telah berubah.

2. Dapat – tidaknya risiko tersebut dialihkan kepada pihak lain, maka risiko dapat dibedakan ke dalam :

a. Risiko yang dapat dialihkan kepada pihak lain, dengan mempertanggungkan suatu obyek yang akan terkena risiko kepada perusahaan asuransi, dengan membayar sejumlah premi asuransi, sehingga semua kerugian menjadi tanggungan (pindah) pihak perusahaan asuransi.

b. Risiko yang tidak dapat dialihkan kepada pihak lain (tidak dapat diasuransikan) : umumnya meliputi semua jenis risiko spekulatif.

3. Menurut sumber/penyebab timbulnya, risiko dapat dibedakan ke dalam :

a. Risiko intern : yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti : kecelakaan kerja, mismanajemen dan sebagainya.

b. Risiko ekstern : yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan, seperti : risiko persaingan, fluktuasi harga dan sebagainya.

2.2. Asuransi

2.2.1. Pengertian Asuransi

Dewasa ini asuransi telah berkembang menjadi suatu bidang usaha/bisnis yang menarik dan merupakan salah satu cara penanggulangan risiko terutama di bidang pendanaan. Dalam asuransi, tertanggung dengan membayar premi berakibat risiko kemungkinan terjadinya kerugian telah dipindahkan ke perusahaan asuransi. Dengan demikian tertanggung telah mendapatkan semacam perlindungan seandainya dia nanti terkena peril/bahaya. Jadi dengan membayar premi biaya kerugian yang mungkin diderita pada masa mendatang relatif menjadi pasti, yaitu sebesar premi yang dibayar. Sebab kalau terjadi peril/bahaya, ia akan menerima ganti rugi sebesar kerugian yang diderita (dalam asuransi umum) atau menurut perjanjian (dalam asuransi jiwa).

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian asuransi, diantaranya adalah :

1. Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan. (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 dan Peraturan Pelaksanaan Tentang Usaha Perasuransian)

Pengertian asuransi dari sudut pandang diatas menjelaskan bahwa asuransi adalah salah satu cara yang ekonomis untuk mengurangi kerugian yang mungkin dihadapi seseorang atau suatu unit usaha dengan membayar sejumlah premi yang relatif kecil kemudian akan memperoleh hasil yang

besar berupa perlindungan terhadap kerugian yang mungkin dialami dari timbulnya risiko yang dijamin.

2. "Asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian kecil yang sudah pasti sebagai pengganti (substitusi) kerugian besar yang belum pasti".

(A. Abas Salim, 1993)

Dari perumusan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang bersedia membayar kerugian yang sedikit untuk masa sekarang, agar bisa menghadapi kerugian besar yang mungkin terjadi pada waktu mendatang.

3. Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu. (Pasal 246 Kitab Undang – Undang Hukum Dagang/KUHD Republik Indonesia)

Berdasarkan definisi diatas, maka dalam asuransi terkandung 4 unsur yaitu :

- (1). Pihak tertanggung (insured) yang berjanji untuk membayar uang premi kepada pihak penanggung, sekaligus atau secara berangsur – angsur.
- (2). Pihak penanggung (insurer) yang berjanji akan membayar sejumlah uang (santunan) kepada pihak tertanggung, sekaligus atau secara berangsur – angsur apabila terjadi sesuatu yang mengandung unsur tak tertentu.
- (3) Suatu peristiwa (accident) yang tak tertentu (tidak diketahui sebelumnya).

- (4) Kepentingan (interest) yang mungkin akan mengalami kerugian karena peristiwa yang tak tertentu.

2.2.2. Klasifikasi Asuransi

Menurut Gene A. Morton (1984) asuransi diklasifikasikan menjadi 5, yaitu :

1. Asuransi Harta Benda, asuransi ini menyediakan manfaat ganti rugi atas barang – barang yang rusak, atau hilang akibat kebakaran, kecurian, kecelakaan atau sebab lain sebagaimana tercantum dalam polis.
2. Asuransi Tanggung Gugat, menyediakan manfaat atas nama pihak tertanggung, yang dinyatakan bertanggung jawab secara finansial, karena mencelakakan seseorang atau harta orang lain.
3. Asuransi jiwa, adalah asuransi yang memberikan sejumlah uang tertentu apabila tertanggung meninggal.
4. Asuransi kesehatan, menyediakan manfaat tertentu apabila tertanggung jatuh sakit atau mengalami kecelakaan.
5. Anuitas, menyediakan pembayaran sejumlah manfaat secara berkala, baik dalam jangka waktu tertentu selama penerimaan manfaat tersebut masih hidup.

2.2.3. Plan Asuransi Jiwa

Asuransi jiwa terdiri dari tiga plan, yaitu :

1. Asuransi Jiwa Term (Asuransi Jiwa Berjangka) : yaitu asuransi yang dijual untuk memberikan perlindungan selama jangka waktu tertentu. Apabila tertanggung meninggal dunia dalam jangka waktu asuransi, benefit (santunan) dapat dibayarkan. Di akhir masa kontrak kecuali polis diperbaharui, polis tersebut tidak berlaku lagi.
2. Asuransi Whole Life : yaitu asuransi yang memberikan perlindungan tetap kepada tertanggung selama hidupnya. Tidak seperti pada asuransi term, dalam asuransi whole life tidak ada batas akhir perlindungan. Jumlah premi asuransi whole life tidak naik dengan bertambahnya umur tertanggung tetapi secara umum akan selalu tetap selama jangka waktu pembayaran premi, yang lamanya bisa beberapa tahun tertentu, atau seumur hidup tertanggung.
3. Asuransi Endowment (Dwi Guna) : adalah asuransi yang hampir sama dengan asuransi berjangka tetapi hanya berlaku untuk jangka waktu tertentu. Tetapi asuransi endowment menyediakan benefit yang jumlahnya sama dengan uang pertanggungan apakah tertanggung hidup sampai habis kontrak atau tertanggung meninggal dunia dalam jangka waktu kontrak.

2.3. Investasi

2.3.1. Pengertian Investasi

Investasi adalah bagian dari suatu usaha dan setiap investasi memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapainya melalui keputusan investasi yang diambil.

Investasi secara umum adalah : “Investment is the sacrifice of certain present value for (possibly uncertain) future value”. (A. Gordon, 1993)

Ada dua hal yang terkandung dalam pengertian tersebut yaitu waktu dan risiko. Pengorbanan adalah bersifat pasti, sedangkan pengharapan adalah bersifat tidak pasti. Pada suatu keadaan dimana dapat terjadi yang dominan adalah waktunya, pada keadaan lain dapat terjadi yang dominan adalah risikonya.

Dalam arti yang luas investasi dapat dilihat sebagai tabungan (savings) yang dapat diartikan sebagai hilangnya kesempatan konsumsi pada saat ini. Dengan kata lain investasi merupakan pengorbanan terhadap suatu jumlah konsumsi pada masa kini untuk konsumsi pada masa mendatang.

Dalam merencanakan dan melaksanakan investasi perlu suatu pertimbangan dan perhitungan matang karena unsur ketidakpastian. Sehingga dalam kegiatan investasi harus memutuskan berapa jumlah investasi yang harus ditanamkan dan dalam aset apa investasi tersebut dilakukan.

2.3.2. Tingkat Keuntungan Investasi

Seorang nasabah yang rasional akan selalu berusaha agar investasinya mendatangkan tingkat keuntungan yang melebihi biaya modalnya. Tingkat keuntungan tersebut merupakan tolak ukur pertumbuhan investasi yang dilakukan, karena itu investasi akan sangat memperhatikan nilai dari tingkat keuntungan. Dalam hal ini investasi akan memegang aset yang memberikan tingkat perolehan yang tinggi.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian keuntungan, diantaranya adalah :

1. "We just record cash receipts for the year, add the change in price over the year, and divide by the beginning price". (Brealey dan Myers, 1991)
2. "The tingkat keuntungan are change in price plus dividen divided by price". (Elton dan Gruber, 1994)

Prinsip dari pengertian – pengertian diatas adalah sama, yaitu bahwa seorang nasabah memperhatikan tingkat keuntungan sebagai penerimaan dalam bentuk dividen ditambah dengan keuntungan karena terjadi perubahan harga dibanding dengan harga semula.

2.3.3. Risiko Investasi

Investasi selalu mengandung unsur risiko, karena perolehan yang diharapkan baru akan diterima pada masa akan datang. Risiko itu juga timbul karena keuntungan yang diterima mungkin lebih besar atau lebih kecil dari dana yang diinvestasikan atau keuntungan yang diterima mungkin memiliki kekuatan daya beli lebih rendah.

Bila terdapat beberapa media investasi yang berbeda, maka investasi rasional akan memilih tingkat risiko terendah dengan tingkat keuntungan yang sama atau memilih tingkat keuntungan tertinggi pada tingkat risiko yang sama. Untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat risiko, maka harus diketahui ukuran tingkat risikonya. Adapun tingkat risiko diukur dari variabilitas tingkat keuntungan yang diharapkan secara kuantitatif, tingkat risiko ini dinyatakan dalam varians atau standar deviasi dari distribusi probabilitas tingkat keuntungan.

Risiko – risiko investasi terdiri dari :

1. Systematic Risks

Risiko yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, meliputi risiko yang terjadi karena perubahan – perubahan peningkatan laju inflasi, tingkat bunga dan peningkatan kurs mata uang asing.

2. Unsystematic Risks

Setidaknya terdapat tiga risiko yang dapat dikendalikan yaitu :

- (1). Risiko likuiditas adalah dimana perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo

- (2). Risiko default merupakan risiko dimana perusahaan tidak bisa memenuhi/membayar kewajiban jangka panjang pada saat jatuh tempo seperti pembayaran obligasi
- (3). Risiko finansial dimana EBIT (Earning Before Interest and Tax) atau pendapatan sebelum bunga dan pajak lebih kecil dari bunga yang harus dibayar, sehingga dalam hal ini perusahaan mengalami kerugian.

2.4. Reksa Dana

2.4.1. Perkembangan Reksa Dana

Di Indonesia, instrumen Reksa dana mulai dikenal pada tahun 1995. Pelopornya adalah PT BDNI Securities yang mengelola PT BDNI Reksa Dana. Dari segi sifatnya, BDNI Reksa Dana adalah Reksa Dana Tertutup. BDNI Reksa Dana ini menerbitkan dan menjual sebanyak 300 juta lembar saham dan mencatatkan sahamnya di bursa efek Oktober 1995.

Tonggak perkembangan industri Reksa dana terbentuk pada akhir tahun 1996, yakni dengan diberlakukannya Undang – Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Dalam Undang – Undang ini pemerintah mengizinkan beroperasinya Reksa Dana Terbuka. Sejak itu Reksa Dana menunjukkan perkembangannya secara signifikan. Reksa Dana Terbuka yang pertama kali diterbitkan di Indonesia adalah Reksa Dana MMF yang diluncurkan pada tanggal 1 Juli 1996.

2.4.2. Pengertian Reksa Dana

Hingga saat ini, menabung hampir selalu dikaitkan dengan menyimpan dana di bank dalam bentuk tabungan dan deposito. Mungkin lebih dari 90% masyarakat Indonesia yang memiliki kemampuan menabung belum mengenal cara lain selain cara diatas. Saat ini sudah ada cara – cara lain untuk menabung, seperti melalui Reksa Dana. Reksa Dana yang sudah sangat dikenal di negara – negara maju baru mulai ada di Indonesia sejak 1995 dan mulai berkembang cukup pesat sejak 1996.

Keberadaan Reksa Dana juga akan mengubah pola menabung menjadi pola berinvestasi. Menabung berbeda dengan berinvestasi dalam hal perencanaan dan tersedianya alternatif pilihan instrumen investasi. Berbeda dari kebiasaan masyarakat yang hanya mengenal tabungan dan deposito, berinvestasi memiliki unsur perencanaan, seperti menentukan untuk apa dana tabungan akan digunakan di masa depan, berapa lama jangka waktu yang dibutuhkan, pilihan jenis instrumen investasi apa yang tersedia, bagaimana risiko dari masing – masing instrumen dan bagaimana dana yang tersedia akan dialokasikan pada instrumen – instrumen yang dipilih.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Reksa Dana, diantaranya adalah :

1. “Wadah sekaligus wahana atau kendaraan investasi bagi masyarakat yang ingin berinvestasi pada instrumen investasi seperti saham, obligasi dan bahkan juga berinvestasi ke dalam deposito“. (Eko Priyo Pratomo, 2001)

2. “Wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat Pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi yang telah mendapat ijin dari Bapepam“. (Undang – Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995)
3. “The Greatest Investment Ever Invented”. (Mutual Funds ... The Greatest Investment Ever Invented, 1998)

Dari definisi diatas diartikan bahwa Reksa Dana adalah penemuan investasi terbaik yang pernah ada.

2.4.3. Bentuk Reksa Dana

Menurut pasal 18 UU No. 8 tahun 1995, Reksa Dana dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Reksa Dana berbentuk Perseroan

Dalam bentuk Reksa Dana ini, perusahaan penerbit Reksa Dana menghimpun dana dengan menjual saham, dan selanjutnya dari hasil penjualan tersebut diinvestasikan pada berbagai jenis efek yang diperdagangkan di pasar modal maupun pasar uang. Reksa Dana berbentuk Perseroan dibedakan lagi berdasarkan sifatnya menjadi Reksa Dana Perseroan Tertutup dan Reksa Dana Perseroan Terbuka. Bentuk ini mempunyai ciri – ciri sebagai berikut :

- Bentuk hukumnya adalah PT

- Pengelolaan kekayaan Reksa Dana didasarkan pada kontrak antara Direksi Perusahaan dengan Manajer Investasi yang ditunjuk
- Penyimpan kekayaan Reksa Dana didasarkan pada kontrak antara Manajer Investasi dengan Bank Kustodian.

2. Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK)

Bentuk Kontrak Investasi Kolektif dapat dijelaskan sebagai kontrak antara Manajer Investasi dengan Bank Kustodian yang mengikat pemegang Unit Penyertaan sebagai investor. Melalui kontrak ini Manajer Investasi diberi wewenang untuk mengelola portofolio kolektif dan Bank Kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan penitipan dan administrasi investasi kolektif. Reksa Dana ini selalu bersifat terbuka. Bentuk ini mempunyai ciri – ciri sebagai berikut :

- Bentuk hukumnya adalah KIK
- Pengelola Reksa Dana dilakukan oleh Manajer Investasi berdasarkan kontrak
- Penyimpan kekayaan Investasi kolektif dilaksanakan oleh Bank Kustodian berdasarkan kontrak

2.4.4. Sifat Reksa Dana

PT Reksa Dana dapat berifat tertutup (closed-end) atau terbuka (open-end). Beberapa karakteristik dari PT. Reksa Dana Tertutup dan PT. Reksa Dana Terbuka adalah sebagai berikut :

1. PT Reksa Dana Tertutup
 - a. Menjual sahamnya pada penawaran umum perdana sampai batas modal dasar
 - b. Saham Reksa Dana dicatatkan di bursa efek
 - c. Investor tidak dapat menjual kembali saham yang dimilikinya kepada Reksa Dana, tetapi kepada investor lain melalui bursa
 - d. Harga jual/beli saham tergantung penawaran dan permintaan antar investor di bursa
2. PT Reksa Dana Terbuka
 - a. Menjual sahamnya secara terus – menerus sepanjang ada pemodal yang membeli
 - b. Saham Reksa Dana tidak perlu dicatat di bursa efek
 - c. Investor dapat menjual kembali saham yang dimilikinya kepada Reksa Dana
 - d. Harga jual/beli saham antara PT Reksa Dana dengan investor didasarkan atas Nilai Aktiva Bersih (NAB) per saham yang dihitung oleh Bank Kustodian

2.4.5. Jenis – Jenis Reksa Dana

Reksa Dana di Indonesia menurut peraturan Badan Pengawas Pasar Modal di bagi dalam 4 jenis kategori, yaitu :

1. Reksa Dana Pasar Uang (RDPU), berinvestasi 100% dari dana yang dikelola pada instrumen pasar uang seperti : deposito, SBI dan surat hutang lainnya yang berjangka pendek (kurang dari 1 tahun).
2. Reksa Dana Pendapatan Tetap (RDPT), berinvestasi minimum 80% dari dana yang dikelola pada instrumen hutang seperti Obligasi dan surat hutang lainnya. 20% dari dana yang dikelola dapat diinvestasikan pada instrumen lainnya.
3. Reksa Dana Saham (RDS), berinvestasi minimum 80% pada instrumen saham di Pasar Modal. 20% dari dana yang dikelola dapat diinvestasikan pada instrumen lainnya.
4. Reksa Dana Campuran (RDC), berinvestasi pada instrumen investasi dengan alokasi yang tidak dikategorikan pada ketiga jenis Reksa Dana di atas.

Tabel 2.1. Jenis dan karakteristik Reksa Dana

Jenis	Pasar uang	Pendapatan Tetap	Saham	Campuran
Karakteristik				
Risiko	Terendah	Rendah	Tinggi	Moderat
Tujuan	Likuiditas dan mempertahankan modal	Pendapatan yang stabil	Pertumbuhan harga saham/unit dalam jangka panjang	Pertumbuhan harga dan pendapatan

2.4.6. Pelaku dan Profesi Penunjang di Reksa Dana

1. Pelaku di Reksa Dana

- a. Manajer Investasi : adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola Portofolio Efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku.
- b. Bank Kustodian : pihak yang memberikan jasa penitipan Efek dan harta lain yang berkaitan dengan Efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga, menyelesaikan transaksi Efek dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.
- c. Waperd (Wakil Agen Penjual Reksa Dana) : pihak yang diijinkan untuk memasarkan Reksa Dana. Ijin ini tidak boleh digunakan untuk mewakili lebih dari satu perusahaan efek. Selain Waperd pihak lain yang diijinkan untuk memasarkan Reksa Dana adalah pegawai Perusahaan Efek yang telah memiliki ijin sebagai Wakil Perantara Pedagang Efek, Wakil Penjamin Emisi dan Wakil Manajer Investasi .

2. Profesi Penunjang di Reksa Dana

- a. Notaris : adalah pejabat umum yang berwenang membuat akta otentik. Peran serta profesi penunjang ini dalam industri Reksa Dana terlihat dalam pendirian Reksa Dana, dimana notaris berperan dalam membuat

akta kontrak, misalnya Kontrak Investasi kolektif antara Perusahaan pengelola dana dengan Bank Kustodian.

- b. Konsultan Hukum : adalah ahli hukum yang memberikan dan menandatangani pendapat dari segi hukum tentang penawaran umum Reksa Dana. Konsultan Hukum harus memeriksa secara seksama kontrak yang dibuat oleh Perusahaan pengelola dana dan Bank Kustodian. Dalam Reksa Dana Perseroan, konsultan hukum memeriksa akta kontrak antara Direksi Perusahaan Reksa Dana dengan Perusahaan pengelola dana serta akta antara Perusahaan pengelola dana dengan Bank Kustodian. Pemeriksaan atas akta kontrak tersebut dimaksudkan untuk menjaga agar kontrak yang dibuat tidak melanggar perundang – undangan yang berlaku.
- c. Akuntan Publik : adalah pihak yang bertanggung jawab atas kewajaran penyajian informasi keuangan atau laporan keuangan Reksa Dana. Dalam melaksanakan tanggung jawab ini, Akuntan Publik tunduk pada Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) dan mematuhi Norma Pemeriksaan Akuntansi (NPA). Berdasarkan ketentuan ini, Akuntan tidak wajib memeriksa seluruh transaksi yang dilakukan Reksa Dana, tetapi diperkenankan untuk memeriksa atas dasar sampling sehingga laporan keuangan yang disajikan masih mungkin mengandung kesalahan. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat Akuntan akan menyatakan kewajaran dan bukan kebenaran atas laporan keuangan tersebut.

2.4.7. Tingkat Keuntungan di Reksa Dana

Tingkat keuntungan adalah ukuran tingkat perolehan dari suatu investasi yang biasa dinyatakan dengan persentase terhadap nilai investasi. Tingkat keuntungan ini berhubungan dengan kinerja Reksa Dana dari suatu periode tertentu, yang dihitung berdasarkan formula berikut :

$$R_{it} = \frac{NAK - NAW}{NAW}$$

Dimana :

R_{it} = Tingkat Keuntungan Reksa Dana i pada periode t

NAK = NAB/Unit akhir minggu ini

NAW = NAB/Unit akhir minggu sebelumnya

Jika terdapat pembagian keuntungan (dividen), akan diasumsikan bahwa pembayaran dividen dilakukan pada pertengahan minggu, sehingga dapat digunakan formula pendekatan Dietz, sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{NAK - NAW + PK}{NAW - (PK \times F)}$$

Dimana :

PK = Pembagian keuntungan per unit

$F = 0.5$ yang mengasumsikan bahwa pembagian uang tunai dilakukan pada pertengahan periode mingguan.

Pada contoh perhitungan yang dilakukan di sini, sub-periode yang dipilih adalah mingguan. Artinya, data NAB/Unit dari tiap Reksa Dana yang akan dikumpulkan adalah satu kali dalam seminggu, yakni pada setiap penutupan hari Jum'at. Jika hari Jum'at merupakan hari libur, NAB/Unit penutupan hari Kamis yang akan digunakan.

2.4.8. Risiko Investasi di Reksa Dana

Risiko Investasi di Reksa Dana terdiri dari 2 jenis, yaitu :

1. Risiko kerugian karena berkurangnya Nilai Aktiva Bersih per Unit Penyertaan (NAB/Unit).

Berkurangnya NAB/Unit dari harga NAB/Unit pada saat investor membeli merupakan indikator kerugian bagi investor. Turunnya harga NAB/Unit disebabkan oleh turunnya nilai atau harga efek – efek yang dimiliki Reksa Dana. Penyebab utama dari turunnya harga – harga efek antara lain adalah :

- a. Perubahan kondisi ekonomi, politik, termasuk juga kondisi sosial (adanya bencana dan sebagainya) dan keamanan di dalam dan di luar negeri yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.
- b. Terjadi wanprestasi (default) dari emiten, penerbit surat berharga atau pihak yang terlibat dalam transaksi dan pengelolaan investasi dalam

memenuhi kewajibannya. Kebangkrutan atau likuidasinya suatu perusahaan akan berpotensi goyahnya perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

2. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas berkaitan dengan cepat – lambatnya investor dapat mencairkan investasinya dengan melakukan penjualan kembali Unit Penyertaan yang dimilikinya. Yang dimaksud Unit Penyertaan dalam UU Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal adalah satuan ukuran yang menunjukkan bagian kepentingan setiap Pihak dalam portofolio investasi kolektif. Peraturan Bapepam mensyaratkan pembayaran dana hasil penjualan kembali Unit Penyertaan oleh investor dapat dibayarkan paling lambat 7 hari bursa setelah permohonan diterima oleh Manajer Investasi. Dalam hal terjadi tingkat penjualan kembali Unit Penyertaan oleh investor yang sangat tinggi (seperti bank yang mengalami rush ketika masa krisis terjadi), Manajer Investasi akan mengalami kesulitan dalam menjual portofolio yang ada dalam Reksa Dana dalam waktu singkat, sehingga pembayaran kepada investor dapat tertunda. Dalam kondisi luar biasa (misalnya force majeure), di luar kekuasaan Manajer Investasi seperti terjadinya bencana alam, penjualan kembali Unit Penyertaan oleh investor untuk sementara dapat pula dihentikan, sesuai dengan peraturan Bapepam.

2.4.9 . Cara Pengukuran Risiko dalam Investasi di Reksa Dana

Adapun cara pengukuran risiko dalam investasi di Reksa Dana adalah sebagai berikut :

- a. Risiko dapat diukur dengan analisa statistik, dengan menghitung standar deviasi. Standar deviasi menggambarkan penyimpangan yang terjadi dari rata – rata keuntungan dari suatu periode yang dihasilkan.

Rata – rata penyimpangan yang dikuadratkan disebut sebagai variance yang dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$\delta_i^2 = \sum_{j=1}^N P_{ij} (R_{it} - R_i)^2$$

Dimana :

δ_i^2 = Variance Keuntungan NAB/Unit Reksa Dana i

P_{ij} = Probabilitas Keuntungan NAB/Unit Reksa Dana i pada observasi ke j

R_i = Rata – rata Keuntungan suatu periode Reksa Dana i

R_{it} = Tingkat Keuntungan Reksa Dana i pada periode t

Alternatif lain dari pengukuran risiko dapat digunakan standar deviasi yang tidak lain adalah akar dari variance dengan rumus sebagai berikut :

$$\delta_i = \sqrt{\delta_i^2}$$

Dimana :

δ_i = Standar deviasi keuntungan NAB/Unit Reksa Dana i

Keuntungan rata - rata dihitung berdasarkan rata - rata (arithmetic mean).

Perhitungan rata - rata secara aritmatika dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_i = \frac{\sum_{i=t}^T R_{it}}{T}$$

Dimana :

R_i = Rata - rata Keuntungan suatu periode Reksa Dana i

R_{it} = Tingkat Keuntungan Reksa Dana i pada periode t

T = Jumlah_{sub-periode}

- b. Pengukuran risiko juga bisa dilakukan dengan melakukan regresi linier antara kinerja Reksa Dana dengan kinerja pasar, untuk periode yang sama. Pengukuran risiko dengan cara ini merupakan penerapan konsep Capital Asset Pricing Model (CAPM) yang menggunakan faktor beta sebagai ukuran risiko fluktuasi relatif terhadap risiko pasar.

Persamaan regresi linier adalah : $Y = a + bX$, namun karena ada 3 Reksa Dana yang akan dibandingkan maka digunakan persamaan momentum pangkat tiga yaitu : $Y = a + bX + cX^2 + dX^3$. Maksud dari persamaan ini adalah ada 3 variabel X yaitu Reksa Dana Melati Dolar (USD), Buana 88 Dolar dan ABN Amro Dana Dolar AS, yang kemudian akan dicari variansi dari masing - masing Reksa Dana dan rata - rata tertimbang minimum dan maksimumnya.

Beta koefisien (β) merupakan ukuran dari risiko sistematis. Beta tersebut menggambarkan keuntungan suatu investasi yang dibandingkan dengan pasar. Nilai beta koefisien diperoleh dengan rumus : $\beta_i = \delta_{im}/\delta_m^2$

Dimana :

β_i = Beta koefisien Reksa Dana i

δ_{im} = Covarian Reksa Dana i dengan pasar

δ_m^2 = Variansi pasar

Sedangkan risiko tidak sistematis adalah variansi Reksa Dana yang dapat diperoleh dengan rumus : $\delta_{ei}^2 = \delta_i^2 - \beta_i^2 \times \delta_m^2$

Dimana :

δ_{ei}^2 = Risiko Tidak Sistematis

δ_i^2 = Variansi Reksa Dana i

β_i^2 = Beta Koefisien Reksa Dana i

δ_m^2 = Variansi pasar

2.4.10. Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana

Beberapa hal perlu kita ketahui mengenai Nilai Aktiva Bersih per Unit Penyertaan (NAB/Unit) yang merupakan besaran penting dalam Reksa Dana.

1. NAB/Unit merupakan harga beli per Unit Penyertaan yang harus kita bayar, jika kita ingin berinvestasi dengan membeli Unit Penyertaan Reksa Dana. Ia juga sekaligus menjadi harga jual per Unit Penyertaan jika kita ingin

mencairkan investasi kita, dengan menjual Unit Penyertaan Reksa Dana yang kita miliki. Perlu juga kita ketahui, bahwa NAB/Unit yang dipublikasikan setiap hari, merupakan NAB/Unit penutupan hari sebelumnya. Jadi jika kita melakukan transaksi (membeli atau menjual) pada hari ini, harga yang kita dapatkan baru akan diketahui pada pengumuman NAB/Unit keesokan harinya, sehingga publikasi NAB/Unit yang dilakukan setiap hari dapat memberikan indikasi kepada kita sebagai investor untuk melakukan keputusan beli atau jual. Informasi NAB/Unit menjadi indikator untung – ruginya investasi kita, dengan mengetahui pada harga berapa kita membeli dan pada harga berapa kita akan menjualnya.

2. Perubahan NAB/Unit memberikan indikator kinerja investasi suatu Reksa Dana. Contohnya : Jika pada akhir bulan lalu NAB/Unit suatu Reksa Dana adalah sebesar Rp 1.000,-/Unit dan pada akhir bulan ini naik menjadi Rp 1.100,-/Unit, maka Reksa Dana tersebut dalam periode sebulan menghasilkan kinerja sebesar 10% (kenaikan dari Rp 1.000,- menjadi Rp 1.100,-). Seandainya pada akhir bulan ini NAB/Unitnya menjadi Rp 850,- maka Reksa Dana tersebut, dalam periode satu bulan, mengalami kinerja negatif sebesar 15% (penurunan dari Rp 1.000,- menjadi Rp 850,-). Perhitungan sederhana diatas hanya berlaku jika Reksa Dana tidak memberikan pembagian keuntungan (dividen).

Bagaimana NAB/Unit Reksa Dana bisa naik/turun. Reksa Dana merupakan suatu portofolio investasi yang terdiri dari berbagai macam investasi pada

surat berharga (efek), seperti saham, obligasi, deposito dan efek lainnya. Naik turunnya NAB/Unit Reksa Dana dipengaruhi oleh nilai pasar dari masing – masing Efek yang dimiliki oleh Reksa Dana tersebut. Tergantung dari jenisnya, Reksa Dana mungkin juga hanya melakukan investasi pada efek tertentu. Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai masing – masing efek yang dimilikinya, berdasarkan harga pasar penutupan efek yang bersangkutan, kemudian menguranginya dengan kewajiban – kewajiban Reksa Dana, seperti biaya Manajer Investasi, biaya Bank Kustodian dan biaya lainnya. Adalah kewajiban Bank Kustodian untuk menghitung Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana, yang kemudian akan dikirimkan ke harian tertentu untuk dimuat setiap hari.

2.4.11. Biaya yang menjadi Beban Investor

Biaya yang menjadi beban investor umumnya dapat berupa :

a. **Biaya pembelian (selling fee)**

Biaya ini dikenakan setiap kali saat investor membeli unit penyertaan. Besarnya berupa persentase dari nilai transaksi. Besarnya biaya pembelian saat ini berkisar antara 1% sampai 3 %, namun Manajer Investasi dapat pula memberi diskon. Cara perhitungan yang dilakukan oleh Bank Kustodian untuk menentukan besarnya biaya pembelian serta nilai investasi bersih adalah sebagai berikut :

Biaya pembelian = $\frac{\% \text{ biaya}}{100\% + \% \text{ biaya}} \times \text{Nilai transaksi}$

Nilai investasi bersih = Nilai investasi – biaya pembelian

b. Biaya penjualan kembali (redemption fee)

Biaya ini dibebankan pada saat investor mencairkan investasinya dengan menjual kembali Unit Penyertaan yang dimilikinya. Besarnya biaya penjualan kembali saat ini berkisar antara 0 % - 2 % dari nilai transaksi, umumnya tergantung dari lamanya investasi yang telah dilakukan. Perhitungan Nilai Investasi yang diterima oleh investor dilakukan dengan mengurangi Harga Unit pada saat melakukan penjualan kembali dengan persentase biaya. Cara perhitungan yang dilakukan oleh Bank Kustodian untuk menentukan besarnya biaya pembelian serta nilai investasi bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Setelah Biaya} = \text{Harga Unit Penyertaan} - (\% \text{ Biaya} \times \text{Harga Unit Penyertaan})$$

$$\text{Jumlah Unit Yang Diterima} = \frac{\text{Nilai investasi}}{\text{Harga setelah biaya}}$$

$$\text{Biaya Penjualan Kembali} = \% \text{ Biaya} \times \text{Harga Unit Penyertaan} \times \text{Harga Setelah Biaya}$$

c. Biaya pengalihan (switching fee)

Dengan berjalannya waktu, investor perlu melakukan realokasi aset, dengan cara berpindah dari satu jenis Reksa Dana ke Reksa Dana lainnya. Jika hal ini terjadi, investor akan dikenakan biaya penjualan kembali pada saat keluar dari suatu Reksa Dana dan kemudian dikenakan biaya pembelian kembali

pada saat masuk ke Reksa Dana lainnya. Hal ini tidak terjadi jika pengalihan tersebut dilakukan dari satu Reksa Dana ke Reksa Dana lainnya yang masih dikelola oleh Manajer Investasi yang sama. Itulah sebabnya, Manajer Investasi umumnya tidak hanya mengelola satu Reksa Dana, tetapi beberapa jenis Reksa Dana (family funds). Selain untuk mengakomodasi kebutuhan investor yang berlainan, baik dari segi tujuan investasi maupun risiko yang diinginkan, hal ini juga dimaksudkan untuk memberikan fleksibilitas bagi investor untuk melakukan realokasi aset secara efisien, dengan biaya yang lebih murah. Dengan adanya family funds, investor yang ingin berpindah dari satu Reksa Dana hanya dikenakan satu kali biaya pengalihan saja. Besarnya biaya pengalihan saat ini berkisar antara 0.5% hingga 1% dari nilai transaksi.

Batas waktu penerimaan permohonan penjualan kembali dan pengalihan umumnya pukul 13.00, yang akan diproses dengan harga per unit pada penutupan hari yang bersangkutan. Permohonan yang diterima setelah batas waktu tersebut akan diproses untuk harga per unit hari bursa berikutnya. Manajer Investasi berhak membatasi jumlah penjualan kembali setiap harinya hingga 20% dari NAB pada hari yang bersangkutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Metodologi dalam penulisan ini merupakan pengolahan hasil penelitian di PT Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera pada program Asuransi Jiwa khususnya produk BRInvesta.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Jakarta pada PT Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera pada tanggal 30 Juli sampai dengan 14 Agustus 2002.

3.3. Jenis Data

Data yang penulis gunakan adalah :

1. Data primer untuk data yang bersifat kualitatif : merupakan data yang berkaitan langsung dengan produk asuransi yang ditawarkan. Data ini diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan (field research) yaitu dengan cara wawancara yang ditujukan langsung kepada PT Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera sebagai objek penelitian.

2. Data sekunder untuk data yang bersifat kuantitatif : merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan (library research) yang digunakan untuk membangun kerangka teoritis. Data pendukung lain berupa data yang diberikan perusahaan berupa Sejarah Singkat Perusahaan dan brosur mengenai produk BRIVesta serta data melalui internet.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dilakukan dengan menganalisis risiko kerugian dan risiko likuiditas di Reksa Dana, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB II terdahulu. Analisis ini menggunakan alat bantu software SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera didirikan pada tanggal 28 Oktober 1987 dengan Akte Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito No. 116 dan SK Menteri Keuangan RI No. Kep. 181/KM.13/1988 tanggal 10 Oktober 1988. Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia memperoleh izin usaha mendirikan PT Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera yang menggunakan merk dagang BRIngin Life. Berkantor pusat di Graha Irama lantai 5 dan 15 di Jl. HR. Rasuna Said Blok X – 1, Kav. 1 dan 2 dengan modal dasar sebesar Rp 100.000.000.000.

Pada awalnya BRIngin Life dibentuk guna memenuhi kebutuhan – kebutuhan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah perbankan, khususnya nasabah kredit kecil BRI. Namun dalam perkembangan selanjutnya mengingat akan kebutuhan jasa asuransi yang meliputi asuransi jiwa, asuransi kesehatan, program dana pensiun, asuransi pendidikan, kecelakaan diri, anuitas dan program kesejahteraan hari tua cukup besar, maka bisnis BRIngin Life merambah pasar di luar BRI untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu dan kumpulan.

Untuk lebih meningkatkan pelayanan jasa asuransi kepada masyarakat luas BRIngin Life membuka kantor – kantor cabang pemasaran di beberapa kota besar

dan kota Kabupaten dan memberi pelayanan yang lebih baik dan lebih dekat kepada nasabah. Pada tahun 1993 didirikanlah kantor cabang untuk melayani pemasaran asuransi di wilayah Jakarta dan Surabaya. Hasilnya sampai saat ini (tahun 2001) Kantor Cabang BRIngin Life berjumlah 32 Kantor Cabang yang tersebar di kota – kota besar di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali dan Sulawesi. Seiring dengan berkembangnya kantor – kantor cabang tersebut, semakin berkembang pula jumlah aparat pemasaran sebagai konsultan bagi nasabah untuk membantu menemukan program asuransi yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

Sebagai mitra kerja dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), BRIngin Life memiliki akses yang tersebar di seluruh pelosok nusantara dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat melalui program bancassurance. Untuk mendekati diri dan memberikan layanan Asuransi kepada masyarakat, akan dikembangkan saluran distribusi pemasaran melalui direct mail, broker, internet dan kemitraan dengan instansi/lembaga pemerintah dan swasta. Sedangkan untuk meningkatkan komunikasi dan memberikan pelayanan kepada nasabah dan masyarakat luas, informasi mengenai BRIngin Life dapat diakses melalui homepage : <http://www.bringinlife.com>.

Pada tahun 1995, atas dasar keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep – 184/KM.17/1995 BRIngin Life mendirikan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat akan kebutuhan pensiun di hari tua.

BRIngin Life secara terus – menerus selalu mengembangkan produknya, baik program asuransi individu, asuransi kumpulan maupun bancassurance. Hal ini tidak lain adalah untuk selalu menyesuaikan dengan perkembangan dan kondisi saat ini dan di masa mendatang agar selalu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Visi :

Menjadi perusahaan asuransi jiwa yang terkemuka, terpercaya dan handal di Indonesia yang dalam operasinya senantiasa mengutamakan kesehatan usaha dan pertumbuhan yang berkesinambungan dengan memberikan manfaat dan perlindungan yang optimal bagi nasabah.

Misi :

Memberikan kualitas pelayanan yang optimal kepada nasabah dan ikut serta mendorong kesadaran berasuransi kepada segenap lapisan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan di masa kini dan mendatang.

Filosofi :

a. Profesional

BRIngin Life mengutamakan profesionalisme dalam pengelolaan bisnis asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan program pensiun. BRIngin Life senantiasa memberi pelayanan terbaik kepada nasabah dengan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, jaringan organisasi yang luas, serta sistem dan teknologi yang handal.

b. **Komitmen**

BRIngin Life memberi pelayanan yang memuaskan kepada seluruh nasabah dengan menyediakan berbagai produk yang sesuai dan menjamin purna jual yang prima dalam waktu yang cepat dan tepat.

c. **Integritas**

BRIngin Life menjunjung tinggi nilai – nilai kejujuran dan niat baik bagi kepentingan seluruh nasabah. Kepercayaan nasabah senantiasa dipelihara dengan baik berdasarkan kode etik yang berlaku dalam industri asuransi jiwa.

d. **Finansial**

BRIngin Life didukung oleh sistem manajemen keuangan dan investasi yang sehat dan bertanggung jawab sehingga kepentingan nasabah senantiasa terjamin.

Kepemilikan :

1. Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia (99%)
2. Koperasi Karyawan PT AJ. Bringin Jiwa Sejahtera (1%)

Konsultan Keuangan dan Akunting :

Kantor Akuntan Publik Doli Bambang Sudarmaji dan Co

Konsultan Aktuaria :

PT Konsultan Aktuaria KYOEINDO

Konsultan Hukum :

Roesidi Prawiro Atmodjo, SH

4.2. Hasil Analisis

Investasi apapun, selain berpotensi memberikan keuntungan juga secara otomatis ada risiko yang menyertainya. Reksa Dana sebagai sarana berinvestasi, tak luput pula dari risiko ini. Risiko – risiko di Reksa Dana ini antara lain risiko kerugian dan risiko likuiditas. Meski dikelola oleh Manajer Investasi yang profesional dan berpengalaman, tetapi tetap saja ada risikonya. Sebab, ada juga risiko yang bisa muncul di luar jangkauan dan kendali dari Manajer Investasi.

Reksa Dana yang menjadi objek penelitian berikut ini adalah Melati Dollar (USD), Buana 88 Dollar dan ABN Amro Dana Dollar AS periode Januari 2002 sampai Juli 2002. Untuk mempermudah perhitungan keuntungan dan risiko dari Reksa Dana digunakan software SPSS.

4.2.1. Risiko Kerugian

Salah satu motivasi investor melakukan investasi pada Reksa Dana adalah untuk memperoleh tingkat keuntungan. Tingkat keuntungan Reksa Dana adalah dari capital gain dan dividen. Diasumsikan bahwa dalam perhitungan ini tidak ada pembagian keuntungan.

Dari keempat jenis Reksa Dana yang banyak dikenal dan di pasarkan di Indonesia, maka Reksa Dana Pendapatan Tetap (RDPT) menjadi alternatif pilihan yang memberikan rasa aman. Hal ini di karenakan suku bunga obligasi yang menjadi penopang utama RDPT relatif bersifat tetap.

Berdasarkan pengamatan selama 6 bulan terakhir (Januari 2002 – Juli 2002) terhadap Reksa Dana Melati Dolar (USD), Buana 88 Dolar dan ABN Amro Dana Dolar AS diperoleh tingkat keuntungan rata – rata atas Reksa Dana seperti disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1. Tingkat Keuntungan Rata – Rata Reksa Dana

Nama Reksa Dana	Keuntungan Rata – rata (%)
Melati Dolar (USD)	25.993
Buana 88 Dolar	3.859
ABN Amro Dana Dolar AS	-47.262
Pasar Asuransi	9.95

Sumber : Hasil Pengolahan data berdasarkan laporan mingguan

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata – rata keuntungan mingguan dari Reksa Dana Melati Dolar (USD) sebesar 25.993%, Buana 88 Dolar sebesar 3.859% dan ABN Amro Dana Dolar AS sebesar -47.262%. Dengan rata – rata keuntungan pasar sebesar 9.95%, berarti Reksa Dana Melati Dolar (USD) memiliki keuntungan di atas pasar asuransi, Buana 88 Dolar memiliki rata – rata keuntungan di bawah pasar asuransi dan ABN Amro Dana Dolar AS memiliki rata – rata keuntungan di bawah pasar asuransi. Hal ini, menyebabkan Melati

Dolar (USD) dapat memberikan keuntungan yang lebih besar kepada investornya bila di bandingkan dengan Bahana 88 Dolar, ABN Amro Dana Dolar AS maupun pasar asuransi. Sedangkan tingkat keuntungan yang kecil dapat disebabkan oleh turunnya Nilai Aktiva Bersih/Unit dari minggu sebelumnya.

Tabel 4.2. Tingkat Risiko Reksa Dana

Nama Reksa Dana	Keuntungan rata – rata (%)	Variansi (%)	Standar Deviasi (%)	Covarian
Melati Dolar (USD)	25.993	4.256	20.629	0.794
Buana 88 Dolar	3.859	35.655	59.712	15.473
ABN Amro Dana Dolar AS	-47.262	160.580	126.720	-2.681
Pasar Asuransi	9.949	14.952	3.866	0.389

Sumber : Hasil pengolahan data berdasarkan laporan mingguan

Nilai variansi (δ_i^2) dan standar deviasi (δ_i) menunjukkan kemungkinan penyimpangan terhadap tingkat keuntungan yang diharapkan. Semakin besar variansi atau standar deviasinya, semakin besar penyimpangan yang terjadi, sehingga semakin besar risiko atas Reksa Dana tersebut. Standar deviasi menggambarkan risiko Reksa Dana tidak dikaitkan dengan keuntungan pasar.

Dari tabel diatas terlihat bahwa Reksa Dana Melati Dolar (USD) mempunyai nilai standar deviasi sebesar 20.629%, Buana 88 Dolar mempunyai nilai standar deviasi 59.712% dan ABN Amro Dana Dolar AS mempunyai nilai standar deviasi yang sebesar 126.720%. Dengan nilai standar deviasi pasar sebesar 3.866%, berarti Reksa Dana Melati Dolar (USD) memiliki nilai standar deviasi di atas pasar asuransi, Buana 88 Dolar memiliki nilai standar deviasi di atas pasar asuransi dan ABN Amro Dana Dolar AS memiliki nilai standar deviasi di atas pasar asuransi. Dari ketiga Reksa Dana diatas terlihat bahwa standar deviasi yang terendah adalah Melati Dolar (USD). Hal ini, menyebabkan Melati Dolar (USD) memiliki risiko yang lebih kecil bila dibandingkan dengan Buana 88 Dolar dan ABN Amro Dana Dolar AS.

Risiko yang dikaitkan dengan pasar terbagi menjadi 2 yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis yang tercermin dalam beta (β_i), sedangkan risiko tidak sistematis tercermin dalam variansi Reksa Dana (δ_{ei}^2).

Tabel 4.3. Risiko sistematis dan tidak sistematis Reksa Dana

Nama Reksa Dana	δ_i	β_i	δ_{ei}^2
Melati Dolar (USD)	20.629	0.021	4.249
Buana 88 Dolar	59.712	0.403	33.227
ABN Amro Dana Dolar AS	126.720	0.069	160.509

Sumber : Hasil pengolahan data berdasarkan laporan mingguan

Dari tabel 4.3. terlihat tiap satu satuan perubahan pada tingkat pasar asuransi akan menyebabkan perubahan tingkat keuntungan Reksa Dana Melati Dolar (USD) sebesar 0.021 satuan, perubahan tingkat keuntungan Buana 88 Dolar sebesar 0.403 satuan dan perubahan tingkat keuntungan ABN Amro Dana Dolar AS sebesar 0.069 satuan. Karena nilai beta (β_i) Reksa Dana Melati Dolar (USD) positif, maka naiknya satu persen tingkat keuntungan pasar akan menyebabkan naiknya tingkat keuntungan Reksa Dana Melati Dolar (USD). Nilai beta (β_i) Reksa Dana Buana 88 Dolar positif, maka naiknya satu persen tingkat keuntungan pasar akan menyebabkan naiknya tingkat keuntungan Buana 88 Dolar. Sedangkan nilai beta (β_i) Reksa Dana ABN Amro Dana Dolar AS positif, maka naiknya satu persen tingkat keuntungan pasar akan menyebabkan naiknya tingkat keuntungan ABN Amro Dana Dolar AS

Suku bunga yang dipakai Melati Dolar (USD) dalam berinvestasi adalah suku bunga Bank Rakyat Indonesia dari bulan Januari sampai bulan Juli 2002 sebesar 4%. Suku bunga yang dipakai Buana 88 Dolar dalam berinvestasi adalah suku bunga Bank Buana Indonesia Tbk dari bulan Januari sampai bulan Juli 2002 sebesar 2%. Sedangkan suku bunga yang dipakai ABN Amro Dana Dolar AS dalam berinvestasi adalah suku bunga ABN Amro Bank dari bulan Januari sampai bulan Juli 2002 sebesar 1%.

Pada NAB di Danareksa Melati Dolar (USD) dan Buana 88 Dolar, suku bunganya tidak mengalami peningkatan atau penurunan, tetapi bisa menaikkan NAB. Hal ini mungkin disebabkan, karena Manajer Investasi berhasil menjual

Unit Penyertaan baru kepada investor sehingga terdapat aliran dana baru, sehingga NAB menaik. Sedangkan pada NAB ABN Amro Dana Dolar AS, suku bunganya tidak mengalami peningkatan atau penurunan, tapi bisa menurunkan NAB. Hal ini mungkin disebabkan karena NAB yang disajikan dalam mata uang Rupiah hanya sebagai indikasi saja dan tidak dapat dipakai sebagai acuan untuk penjualan kembali. Selain itu, penurunan NAB mungkin disebabkan oleh banyaknya investor yang menjual kembali Unit Penyertaan pada posisi merugi. Nilai Aktiva Bersih per Unit dari Danareksa Melati Dolar (USD), Buana 88 Dolar dan ABN Amro Dana Dolar AS ini dapat di lihat di lampiran 5.

4.2.2. Risiko Likuiditas

Walaupun Reksa Dana sangatlah likuid, lembaran hitam dunia Reksa Dana Indonesia ketika dihantam krisis moneter antara tahun 1997 – 1998 bisa dijadikan cermin. Saat itu, para investor mengambil langkah seribu dengan menjual unit penyertaan walaupun pada posisi merugi. Hal ini menyebabkan penurunan nilai NAB.

Bagi investor yang akan ikutan di kemudian hari, dapat membeli UP sesuai nilai aktiva bersih Reksa Dana per unit pada saat dia mau masuk berinvestasi. Begitu juga jika investor ingin mencabut investasinya (redemption), investor bisa menjual UP-nya dengan harga senilai NAB pada hari itu. Dan Manajer Investasi wajib membelinya. Itulah sebabnya Reksa Dana dikatakan lebih likuid, mengingat

bentuk dari Danareksa Melati Dolar (USD), Buana 88 Dolar dan ABN Amro Dana Dolar AS ini adalah KIK.

Di dalam Danareksa Melati Dolar (USD) investor dapat menjual UP kepada PT Danareksa Sekuritas dengan rumus = $T + 2$. Maksud dari rumus tersebut adalah bila investor menjual UP hari senin, maka hari rabu investor ini sudah dapat memperoleh hasil penjualan kembali yang umumnya dilakukan dengan cara transfer ke rekening investor. Jadi dalam hal ini investor memperoleh kemudahan dalam mencairkan dananya.

Biaya yang menjadi beban investor umumnya dapat berupa :

- a. Biaya pembelian (selling fee).
 1. Melati Dolar (USD) : 1%

Dalam hal ini, Manajer Investasi memberi diskon kepada investor sehingga besarnya biaya menjadi 0.7257%.
 2. Buana 88 Dolar : tidak diketahui
 3. ABN Amro Dana Dolar AS : 0.35%
- b. Biaya penjualan kembali (redemption fee)
 1. Melati Dolar (USD)
 - Sampai dengan 1 tahun : 0.5%
 - 1 sampai dengan 2 tahun : 0.25%
 - diatas 2 tahun : 0%
 2. Buana 88 Dolar : tidak diketahui

3. ABN Amro Dana Dolar AS

- Sampai dengan 1 tahun : 0.5%
- 1 sampai dengan 2 tahun : 0.25%
- diatas 2 tahun : 0%

c. Biaya pengalihan (switching fee).

1. Melati Dolar (USD) : 0.5%
2. Buana 88 Dolar : tidak diketahui
3. ABN Amro Dana Dolar AS : 0.25%

Dengan berjalannya waktu, investor perlu melakukan realokasi aset, dengan cara berpindah dari satu jenis Reksa Dana ke Reksa Dana lainnya. Jika hal ini terjadi, investor akan dikenakan biaya penjualan kembali pada saat keluar dari suatu Reksa Dana dan kemudian dikenakan biaya pembelian kembali pada saat masuk ke Reksa Dana lainnya. Hal ini tidak terjadi jika pengalihan tersebut dilakukan dari satu Reksa Dana ke Reksa Dana lainnya yang masih dikelola oleh Manajer Investasi yang sama. Itulah sebabnya, Manajer Investasi umumnya tidak hanya mengelola satu Reksa Dana, tetapi beberapa jenis Reksa Dana (family funds).

Pada PT Danareksa sekuritas ini, Manajer Investasi selain mengelola Danareksa Melati Dolar (USD), mengelola juga Danareksa Anggrek, Danareksa Mawar, Danareksa Melati, Danareksa Seruni dan Danareksa Syariah. Pada PT Meespierson Finas Investment Management, selain mengelola Buana 88 Dolar juga mengelola Investa Emas, Investa Extra,

Buana 88 Rupiah, Buana 88 Pendapatan Tetap dan Meespierson Finas Investa Pesona. Sedangkan pada PT ABN Amro Manajemen Investasi, selain mengelola ABN Amro Dana Dolar AS juga mengelola ABN Amro Indonesia Dana Saham, ABN Amro Indonesia Dana Obligasi dan ABN Amro Indonesia Dana Rupiah.

Beberapa Reksa Dana menerbitkan Surat Konfirmasi yang menjelaskan mengenai transaksi terakhir (pembelian, penjualan kembali atau pembagian keuntungan) serta saldo akhir yang dimiliki investor. Selama tidak ada perubahan saldo Unit Penyertaan, Surat Konfirmasi terakhir yang dimiliki oleh investor adalah surat bukti kepemilikan yang sah. Sedangkan di dalam Danareksa Melati Dolar (USD) investor memperoleh laporan secara bulanan seperti terlihat dalam lampiran 2.

Dalam hal suatu Reksa Dana dilikuidasi, hasil kekayaan Reksa Dana setelah dikurangi semua kewajiban (kekayaan bersih) harus dibagi kepada seluruh pemegang Unit Penyertaan secara proporsional sesuai Unit penyertaan yang dimiliki masing – masing investor.

Berinvestasi di produk BRInvesta dapat dengan mudah mencairkan dana investasinya, hal ini karena didukung oleh perusahaan – perusahaan yang profesional, diantaranya :

1. PT. Danareksa Sekuritas sebagai perusahaan yang menawarkan produknya langsung ke BRIngin Life.

Perusahaan ini sangat aktif dalam menjalankan operasionalnya, ini dapat terlihat dari total volume obligasi transaksi di BES pada periode Juli 2002 sebesar Rp 390.000.000.000 dengan frekuensi transaksi sebanyak 87 kali.

2. PT. Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi di Reksa Dana, yang secara rutin akan memberikan laporan bulanan mengenai kondisi keuangan Reksa Dana kepada investor.

Sampai bulan Juni 2002, dana yang telah dikelola perusahaan ini sebesar Rp 1.002.530.000 dengan jumlah nasabah sebanyak 17.

3. PT. Bank Niaga Tbk sebagai Bank Kustodian.

Perusahaan ini mempunyai aset total pada tahun 2001 sebesar Rp 22.982.322.000.000 dan mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya sebesar 21,68 %. Sedangkan modal disetor sebesar Rp 746.907.000.000.

Berdasarkan prospektus Reksa Dana sampai dengan Desember 1999, market share dari PT. Bank Niaga Tbk sebesar 9,88%.

Keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor jika berinvestasi di Danareksa Melati Dolar (USD) melalui BRIngin Life, diantaranya :

1. BRIngin Life mengalami peningkatan perolehan premi, baik untuk asuransi individu maupun asuransi kumpulan dimana peningkatan perolehan premi tersebut setiap tahunnya adalah berkisar antara 15% – 53%. Pendapatan Premi untuk tahun 2001 sebesar Rp 278.490.000, sedangkan pada tahun 2000 sebesar Rp 206.293.000.
2. Pembayaran benefit atau klaim dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan, sehingga hal ini membuktikan bahwa BRIngin Life mempunyai komitmen dan integritas kepada nasabah untuk pembayaran benefitnya. Klaim dan Manfaat dibayar untuk tahun 2001 sebesar Rp 154.899.000, sedangkan pada tahun 2000 sebesar Rp 108.561.000. Peningkatan pembayaran benefit tersebut setiap tahunnya berkisar antara 23% – 37%.
3. Perkembangan lain yang mengalami peningkatan tercatat diantaranya perkembangan aset. Aset Total untuk 2001 sebesar Rp 334.489.000, sedangkan pada tahun 2000 sebesar Rp 237.957.000. Rasio kenaikan aset setiap tahunnya adalah berkisar antara 10% – 59 %.
4. Selain itu pertumbuhan investasi juga mengalami peningkatan yang pesat setiap tahunnya yang berkisar antara 25% – 108%.

5. Cadangan premi sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk pembayaran benefit nasabah terus mengalami peningkatan yang setiap tahunnya berkisar antara 22% – 62%.
6. Produk BRInvesta yang diluncurkan pertama kali oleh BRIngin Life sekitar bulan Oktober 2001, mengalami peningkatan yang sangat tajam ini dapat dilihat dari angka penjualan perusahaan sampai Juli 2002 untuk Danareksa Melati Dolar (USD) sebesar 43.161.
7. Bila menghadapi risiko investasi yang merugikan maka risiko itu ditanggung perusahaan sebanyak 100%, sehingga tidak merugikan investor yang hendak berinvestasi di BRIngin Life.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab – bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari perkembangan – perkembangan yang berhasil diamati, investasi di dalam Melati Dolar (USD) ini untuk tahun – tahun mendatang menjanjikan keuntungan yang besar, hal ini dapat dilihat dari keuntungan rata – rata yang menaik untuk setiap minggunya.
2. Berinvestasi di Melati Dolar (USD) ini memiliki risiko yang kecil, hal ini dapat dilihat dari standar deviasinya yang kecil bila dibandingkan dengan Buana 88 Dolar dan ABN Amro Dana Dolar AS.
3. Walaupun banyak risiko yang harus dihadapi oleh investor seperti risiko kerugian dan risiko likuiditas, diharapkan dengan berinvestasi melalui BRIngin Life dapat mengurangi risiko tersebut. Karena investasi ini ditangani oleh ahli investasi yaitu Bapak Joko Inswihanto, SE, selaku Finance dan Investment Manager di PT Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pelajari kinerja Reksa Dana yang salah satu indikatornya adalah NAB per Unit penyertaan di masa lalu. Jika Reksa Dana tersebut memperlihatkan kinerjanya yang stabil dalam jangka waktu minimal 3 tahun, hal ini bisa menjadi indikator kemampuan Manajer Investasi dalam mengelola dana.
2. Lihat siapa saja Manajer Investasinya dan prestasi yang telah dicapainya.
3. Cermati komponen biaya yang dibebankan, yang terdiri dari biaya pembelian, biaya pengelolaan, biaya pengalihan dan biaya penjualan kembali.
4. Temukan Perusahaan Manajer Investasi yang punya tipe Reksa Dana yang lengkap sehingga anda bisa mengalihkan investasi pada tipe Reksa Dana yang lain jika sewaktu – waktu dianggap perlu.
5. Kalau anda punya waktu, datangi Manajer Investasinya, tanyakan bagaimana pandangannya di masa depan mengenai kinerja Reksa Dana, tentunya dengan menghubungkan dengan kondisi ekonomi dan politik, fluktuasi kurs, suku bunga, kondisi industri dan hal lain yang akan mempengaruhi kinerja sekuritas dalam portofolionya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Abas Salim, 1993, **Dasar – Dasar Asuransi**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Agus Prawoto, 1995, **Hukum Asuransi dan Kesehatan Perusahaan Asuransi**, BPFE, Yogyakarta.
- Alexander, Gordon J; William F. Sharpe dan Jeffry V. Bailey, 1993, **Fundamentals of Investment**, 2nd edition, Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Anonim, **Berburu Unit Link**, Kompas, 3 Maret 2002, hal. 21.
- Anonim, **"Investasi di Reksa Dana Pendapatan Tetap, Untung Besar, Risiko Kecil"**, Tempo, 1 Mei 2002.
- Anonim, **Mengail Rabat dari Reksa Dana Pendapatan Tetap**, Tempo, 19 Juni 2002.
- Anonim, **Menimbang Risiko berinvestasi di Reksa Dana**, Tempo, 26 Mei 2001.
- Anonim, **Menyiasati Risiko Lewat Asuransi**, Kompas, 17 Februari 2002, hal. 21.
- Anonim, **Mutual Funds ... The Greatest Investment Ever Invented**, Mutual Fund Magazine, April 1998.
- Anonim, **Nilai Aktiva Bersih dari berbagai Reksa Dana**, Bisnis Indonesia, Januari 2002 – Juli 2002, hal 20.
- Anonim, **Pahami Lima Risiko Investasi Reksa Dana"**, Kompas, 18 September 2001.
- Anonim, **"Reksa Dana, Begitu Menggoda"**, Tempo, 19 Mei 2001.
- Anonim, **"Reksa Dana, Masih Lemah Menggarap Potensi Pasar"**, Kompas, 18 September 2001.
- Anonim, **Tujuh Kiat Memilih Merek Reksa Dana**, Tempo, 9 Juni 2001.
- Anonim, 1995, **Undang – Undang Nomor 8 tahun 1995 Tentang Pasar Modal**, Jakarta.

Anonim, 1992, **Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 dan Peraturan Pelaksanaan Tentang Usaha Peransuransian, Dihimpun oleh Sekretariat Jenderal Dewan Asuransi Indonesia**, Jakarta.

Anonim, **"Unit Link, Perpaduan Asuransi dan Investasi"**, Suara Pembaruan, 12 April 2002.

Brealey R. and Myers S, 1991, **Principles of Corporate Finance**, Mc-Graw Hill, New York.

Darmawi Herman, 1994, **Manajemen Risiko**, Bumi Aksara, Jakarta.

Eko Priyo Pratomo dan Ubaidillah Nugraha, 2001, **"Reksa Dana, Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern"**, cetakan pertama, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Elton, Edwin J. and Martin J. Gruber, 1994, **Modern Portfolio Theory and Invesment Analysis**, 4th edition, John Willey and Sons, Singapore.

Gene A. Morton, 1984, **Dasar – Dasar Asuransi Jiwa dan Kesehatan**, Edisi Pertama, LOMA, Georgia.

Info Bank, **Rating 165 Bank di Indonesia**, No. 277, Hal 24-25, Juli 2002.

Info Bank, **Rating Asuransi Jiwa**, No. 278, Hal 32-33, Agustus 2002.

Investor, **Jangan Hanya Sebatas Catatan**, Edisi 60, 7 – 20 Agustus 2002, Hal 28 – 29.

Investor, **Mandiri Sekuritas Masuk 20 Besar**, Edisi 60, 7 – 20 Agustus 2002, Hal 54 – 55.

Investor, **Memaksa Suku Bunga Turun**, Edisi 60, 7 – 20 Agustus 2002, Hal 74 – 75.

Investor, **Pasar Menanti Obligasi Baru**, Edisi 60, 7 – 20 Agustus 2002, Hal 62 – 63.

Jaka E. Cahyono, 2000, **Cara Jitu Menjaring Untung dari Reksa Dana**, cetakan pertama, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Kamaruddin Ahmad, 1996, **Dasar – Dasar Manajemen Investasi**, cetakan pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Mehr I. Robert, 1986, **Fundamentals of Insurance**, Second Edition, Richard D. Irwin, Inc. Homewood, Illinois.

R. Subekti dan R. Tjitrosudibio, 1997, **Kitab Undang – Undang Hukum Dagang dan Undang – Undang Kepailitan**, cetakan dua puluh tiga, PT. Anem Kosong Anem, Jakarta.

Soeisno Djojosoedarso, 1999, **Prinsip – Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi**, cetakan pertama, Salemba Empat, Jakarta.

Williams C. Arthur and Richard M. Heins, 1989, **Risk Management and Insurance**, Sixth Edition, McGraw-Hill International Edition, Singapore.

Woodward Jeff, 1986, **Insurance Principle**, The Merrit Company, Santa Monica, California.

<http://www.bapepam.go.id/>

<http://www.bi.go.id/>

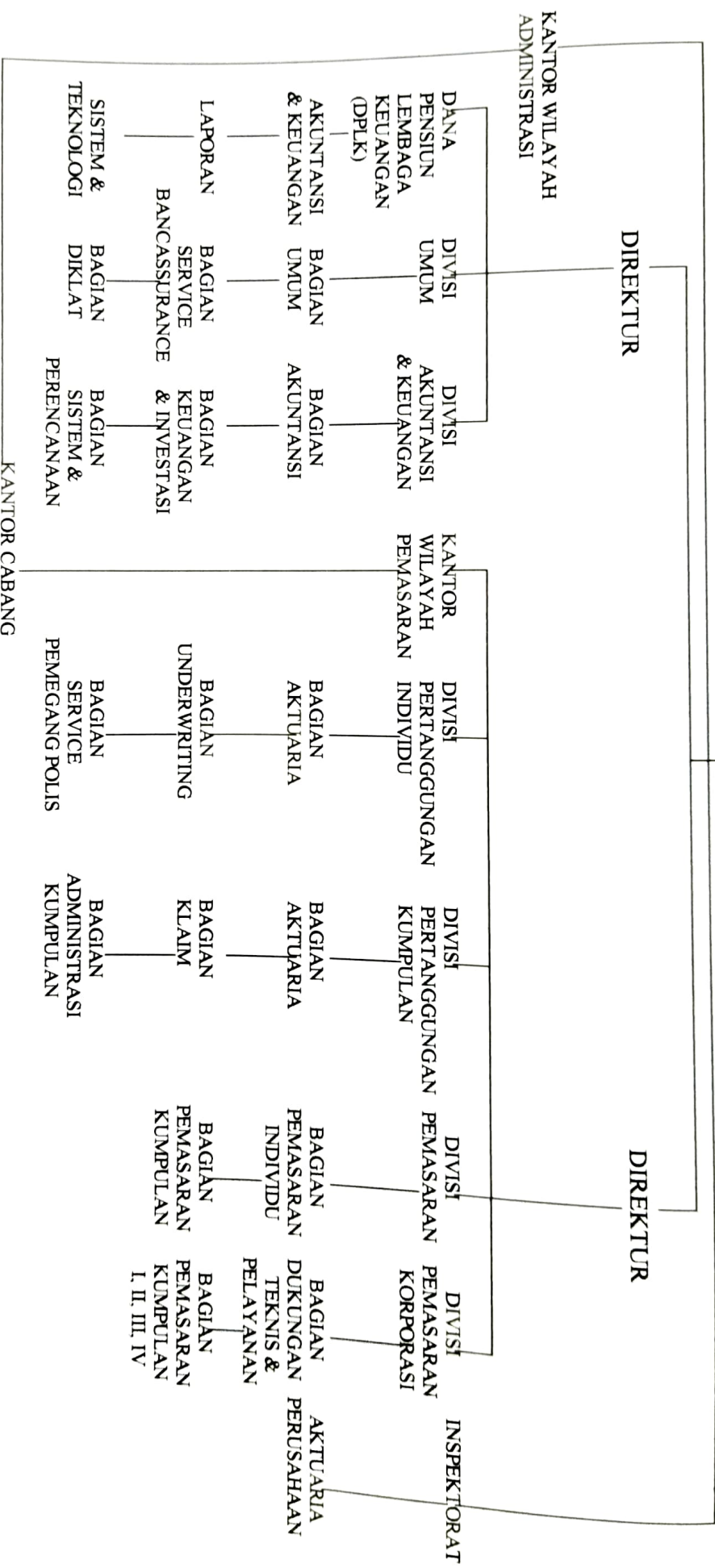
<http://www.bringinlife.com/>

<http://www.indoexchange.com/>

STRUKTUR ORGANISASI

DEWAN KOMISARIS

DIREKTUR UTAMA



ASURANSI JIWA BRINGIN JIWA SEJAHTERA QQ BRIVesta
 BPK JOKO ISWIHANTO
 RAHA IRAMA LT 5 JL HR RASUNA SA.D KAV 1 & 2 BLOK X-1
 MARTA SELATAN, 12950

Tanggal / Date : 04/07/2002

Kode Agen Asal / Source Agent Code : 44001001

Nama Agen / Agent Name : BRINGINLIFE

Nomor Rekening / Account Number :

Konfirmasi Pemesanan / Subscription Confirmation

Tanggal / Date	No. Transaksi / Transaction No.	Transaksi / Transaction	Jumlah / Amount (USD)	Biaya / Fee (USD)	Investasi Bersih / Net Investment (USD)	NAB / NAV (USD)	Unit / Units	
Produk / Product : DANAREKSA MELATI DOLLAR								
		Saldo Awal / Opening Balance			7,257.15	1269498623	282,826 8510	
		Pemesanan / Subscription	7,329.72	72.57			57,165 4815	
		Agen / Agent : 4400 - BRINGINLIFE						339,992 3325
		Saldo Akhir / Closing Balance (Unit)			43,161.98			
		Nilai Investasi / Investment Value (USD)						

LAMPIRAN 3

Berikut ini Profil dari PT. Danareksa Sekuritas, yaitu :

a. Alamat : Plaza Bapindo Menara II Lt. 17
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54 – 55
Jakarta 12190

b. Telpon Bebas Pulsa : 0800-1-789-789

c. Faksimili : 5267424

d. e-mail : infocenter@danareksa.com

e. Keanggotaan : BEJ – BES

f. Status : Nasional

g. Permodalan

Modal Dasar : Rp 50.000.000.000,-

Modal Disetor : Rp 27.000.000.000,-

h. Susunan Komisaris

Susunan Komisaris dan perubahannya disetujui Bapepam dengan Surat

Nomor : S-2673/PM/2001 Tanggal : 30 Oktober 2001.

No	Nama	Pemegang Ijin			
		WPPE	WPEE	WMI	WAPERD
1	Jos Parengkuan	-	-	-	-

i. Susunan Direksi

Susunan Direksi dan perubahannya disetujui Bapepam dengan Surat Nomor : S - 1008/PM/2002 Tanggal : 17 Mei 2002.

No	Nama	Pemegang Ijin			
		WPPE	WPEE	WMI	WAPERD
1	Wahzari Wardaya	√			
2	Harry Nugroho Prasetyo	√			
3	Charles Gunawan		√		

Keterangan :

1. WPPE (Wakil Perantara Pedagang Efek)
2. WPEE (Wakil Penjamin Emisi Efek)
3. WMI (Wakil Manajer Investasi)
4. WAPERD (Wakil Agen Penjual Reksa Dana)

j. Pemegang Saham

No	Pemegang Saham	Nilai (Rp)	%	Pengendali Perusahaan
1	PT. Danareksa	27.000.000.000	100	Tidak

k. Ijin Usaha

Jenis Ijin	No. Surat Keputusan	Tanggal
Perantara Pedagang Efek/PPE	Kep - 291/PM/1992	10 Nopember 1992
Penjamin Emisi Efek/PEE	Kep - 292/PM/1992	10 Oktober 1992
Manajer Investasi/MI	Kep - 29/PM/MI/1992	04 Nopember 1992

Keterangan :

1. PPE adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain.
2. PEE adalah pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual.

1 Kantor Cabang

Alamat	Telepon	Fax	Tanggal Operasi	Penanggung Jawab
Wisma Pondok Indah I Lt. 1 Jl. Sultan Iskandar Muda Arteri Pondok Indah Jakarta 12310	7660088	7697167	-	1. Lisa PR 2. Kemas Achmad
Gd. JITC Lt. Dasar Blok D 38 - 46 Jl. Arteri Mangga Dua Raya Jakarta 14430	6245888	2601678	-	1. Irminda M 2. Ricky Yanto
Plaza BRI Lt. Dasar Jl. Jend. Basuki Rachmat Kav. 122 Surabaya 60271	(031) 5345888	(031) 5324399	-	1. Helmi 2. Harunsyah

LAMPIRAN 4

Berikut ini Profil dari Danareksa Melati Dolar (USD), yaitu :

- a. Jenis Reksa Dana : Pendapatan Tetap
- b. Bentuk Reksa Dana : KIK
- c. Biaya pembelian : 1%
- d. Biaya penjualan kembali :
 - * Sampai dengan 1 tahun : 0.5%
 - * 1 sampai dengan 2 tahun : 0.25%
 - * Diatas 2 tahun : 0 %
- e. Biaya pengalihan : 0.5%
- f. Surat Bapepam : S – 3456/PM/2000
- g. Tanggal Efektif : 24 Nopember 2000
- h. Nama Manajer Investasi : PT. Danareksa Invesment Management
- i. Alamat Manajer Investasi : Bapindo Plaza Menara II, Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman, Kav. 54 – 55
Jakarta 12910
Telp. 6221 – 5269777
Fax. 6221 – 5266893
- j. Nama Bank Kustodian : PT. Bank Niaga Tbk

k. Alamat Bank Kustodian : Graha Niaga Lt. 7

Jl. Jend. Sudirman Kav.58

Jakarta 12190

Telp. 6221 – 2505151

Fax. 6221 – 2505206

l. Kebijakan Investasi : Efek Berpendapatan Tetap minimum 25% dan maksimal 75%, sedangkan pada instrumen pasar uang minimum 5% dan maksimal 75%.

m. Akuntan Publik : Hans Tuanakotta & Mustofa

n. Notaris : Djedjem Widjaja, SH, MH

o. Konsultan Hukum : Dermawan & Co.

p. Nilai Aktiva Bersih/Unit : lihat di lampiran 5

LAMPIRAN 5

Nilai Aktiva Bersih per Unit (Rp) Dalam Mingguan Periode Januari 2002 sampai Juli 2002

	Reksa Dana Pendapatan Tetap		
	Melati Dollar (USD)	Buana 88 Dollar	
Januari Minggu 1 (4 Januari)	0.118311	0.093	
Januari Minggu 2 (11 Januari)	0.118807	0.093	
Januari Minggu 3 (18 Januari)	0.118911	0.094	
Januari Minggu 4 (25 Januari)	0.119020	0.094	
Februari Minggu 1 (1 Februari)	0.119447	0.094	
Februari Minggu 2 (8 Februari)	0.119651	0.095	
Februari Minggu 3 (15 Februari)	0.119830	0.095	
Februari Minggu 4 (22 Februari)	0.120092	0.095	
Maret Minggu 1 (1 Maret)	0.121080	0.095	
Maret Minggu 2 (8 Maret)	0.121565	0.095	
Maret Minggu 3 (14 Maret)	0.121665	0.095	
			ABN Amro Dana Dollar AS
			2,727.35
			2,741.15
			2,735.03
			2,738.13
			2,716.10
			2,709.98
			2,690.57
			2,673.65
			2,677.90
			2,632.36
			2,622.10

Reksa Dana Pendapatan Tetap			
	Melati Dollar (USD)	Buana 88 Dollar	ABN Amro Dana Dollar AS
	Maret Minggu 4 (22 Maret)	0.121887	0.096
Maret Minggu 5 (28 Maret)	0.122684	0.096	2,527.80
April Minggu 1 (5 April)	0.122804	0.095	2,567.62
April Minggu 2 (12 April)	0.122956	0.096	2,512.27
April Minggu 3 (19 April)	0.123445	0.096	2,468.88
April Minggu 4 (26 April)	0.123933	0.096	2,446.66
Mei Minggu 1 (3 Mei)	0.124457	0.096	2,442.81
Mei Minggu 2 (10 Mei)	0.124566	0.096	2,446.85
Mei Minggu 3 (17 Mei)	0.124990	0.096	2,416.73
Mei Minggu 4 (24 Mei)	0.125131	0.096	2,375.84
Mei Minggu 5 (31 Mei)	0.125483	0.096	2,325.96

Reksa Dana Pendapatan Tetap		
Melati Dollar (USD)	Buana 88 Dollar	ABN Amro Dana Dollar AS
Juni Minggu 1 (7 Juni)	0.125651	2,344.60
Juni Minggu 2 (14 Juni)	0.125757	2,292.08
Juni Minggu 3 (21 Juni)	0.125881	2,265.68
Juni Minggu 4 (28 Juni)	0.126182	2,292.12
Juli Minggu 1 (5 Juli)	0.127128	2,358.42
Juli Minggu 2 (12 Juli)	0.127275	2,371.79
Juli Minggu 3 (19 Juli)	0.127427	2,352.03
Juli Minggu 4 (26 Juli)	0.127550	2,371.91

LAMPIRAN 6

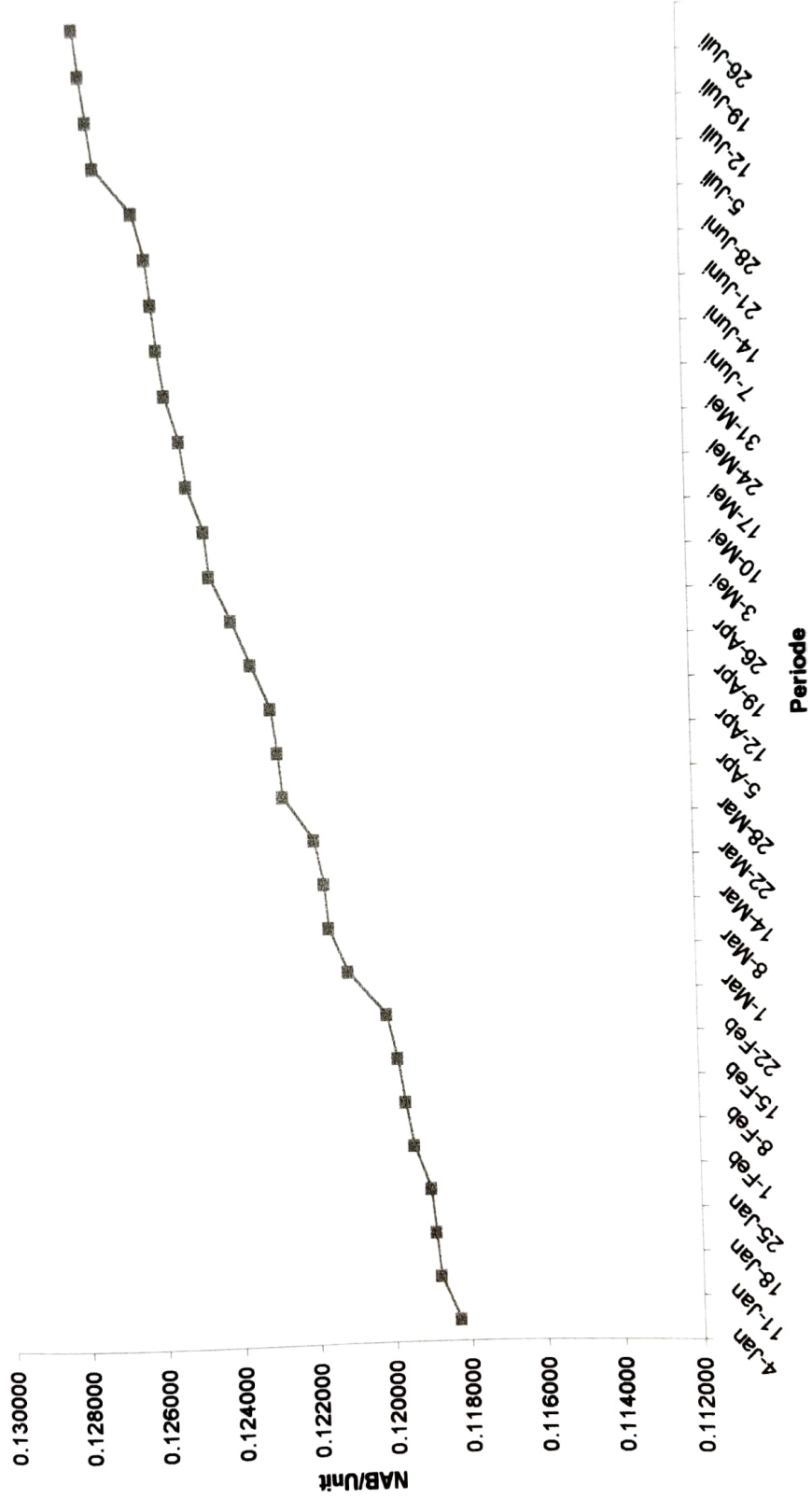
Tingkat Keuntungan Dalam Minggu Periode Januari 2002 - Juli 2002

	Reksa Dana Pendapatan Tetap		
	Melati Dollar (USD)	Buana 88 Dollar	ABN Amro Dana Dollar AS
Januari Minggu 1-2 (4 Januari dan 11 Januari)	0.419	0.000	0.506
Januari Minggu 2-3 (11 Januari dan 18 Januari)	0.088	1.075	-0.223
Januari Minggu 3-4 (18 Januari dan 25 Januari)	0.092	0.000	0.113
Januari Minggu 4-Februari Minggu 1 (25 Januari dan 1 Februari)	0.359	0.000	-0.805
Februari Minggu 1-2 (1 Februari dan 8 Februari)	0.171	1.064	-0.225
Februari Minggu 2-3 (8 Februari dan 15 Februari)	0.150	0.000	-0.716
Februari Minggu 3-4 (15 Februari dan 22 Februari)	0.219	0.000	-0.629
Februari Minggu 4-Maret Minggu 1 (22 Februari dan 1 Maret)	0.823	0.000	0.159
Maret Minggu 1-2 (1 Maret dan 8 Maret)	0.401	0.000	-1.701
Maret Minggu 2-3 (8 Maret dan 14 Maret)	0.082	0.000	-0.390
Maret Minggu 3-4 (14 Maret dan 22 Maret)	0.182	1.053	-0.893

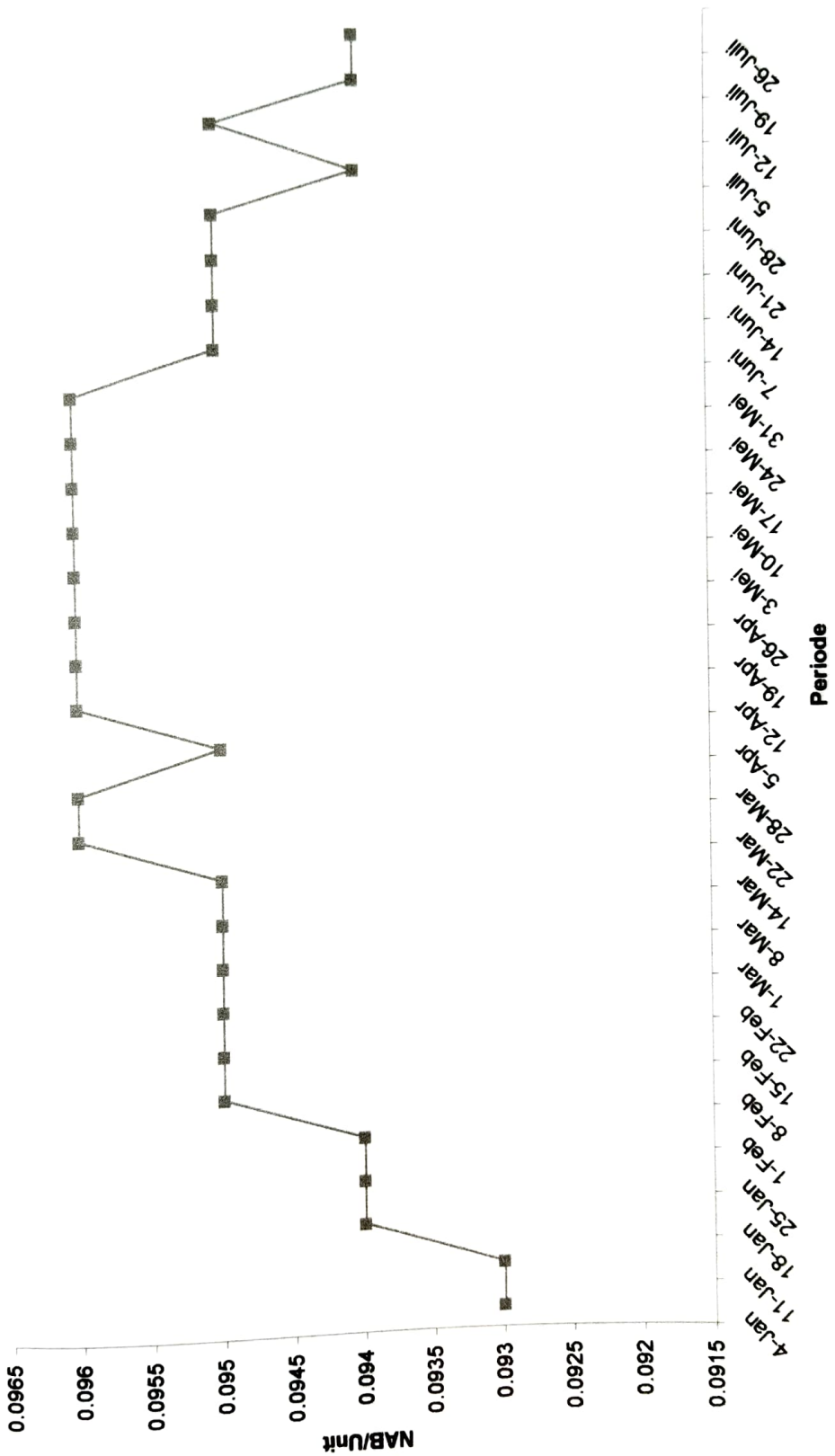
	Reksa Dana Pendapatan Tetap		
	Melati Dollar (USD)	Buana 88 Dollar	ABN Amro Dana Dollar AS
Maret Minggu 4-5 (22 Maret dan 28 Maret)	0.654	0.000	-2.728
Maret Minggu 5-April Minggu 1 (28 Maret dan 5 April)	0.098	-1.042	1.575
April Minggu 1-2 (5 April dan 12 April)	0.124	1.053	-2.156
April Minggu 2-3 (12 April dan 19 April)	0.398	0.000	-1.727
April Minggu 3-4 (19 April dan 26 April)	0.395	0.000	-0.900
April Minggu 4-Mei Minggu 1 (26 April dan 3 Mei)	0.423	0.000	-0.157
Mei Minggu 1-2 (3 Mei dan 10 Mei)	0.088	0.000	0.165
Mei Minggu 2-3 (10 Mei dan 17 Mei)	0.340	0.000	-1.231
Mei Minggu 3-4 (17 Mei dan 24 Mei)	0.113	0.000	-1.692
Mei Minggu 4-5 (24 Mei dan 31 Mei)	0.281	0.000	-2.099
Mei Minggu 5-Juni Minggu 1 (31 Mei dan 7 Juni)	0.134	-1.042	0.801

	Reksa Dana Pendapatan Tetap		
	Melati Dollar (USD)	Buana 88 Dollar	ABN Amro Dana Dollar AS
Juni Minggu 1-2 (7 Juni dan 14 Juni)	0.084	0.000	-2.240
Juni Minggu 2-3 (14 Juni dan 21 Juni)	0.099	0.000	-1.152
Juni Minggu 3-4 (21 Juni dan 28 Juni)	0.239	0.000	1.167
Juni Minggu 4-Juli Minggu 1 (28 Juni dan 5 Juli)	0.750	-1.053	2.893
Juli Minggu 1-2 (5 Juli dan 12 Juli)	0.116	1.064	0.567
Juli Minggu 2-3 (12 Juli dan 19 Juli)	0.119	-1.053	-0.833
Juli Minggu 3-4 (19 Juli dan 26 Juli)	0.097	0.000	0.845

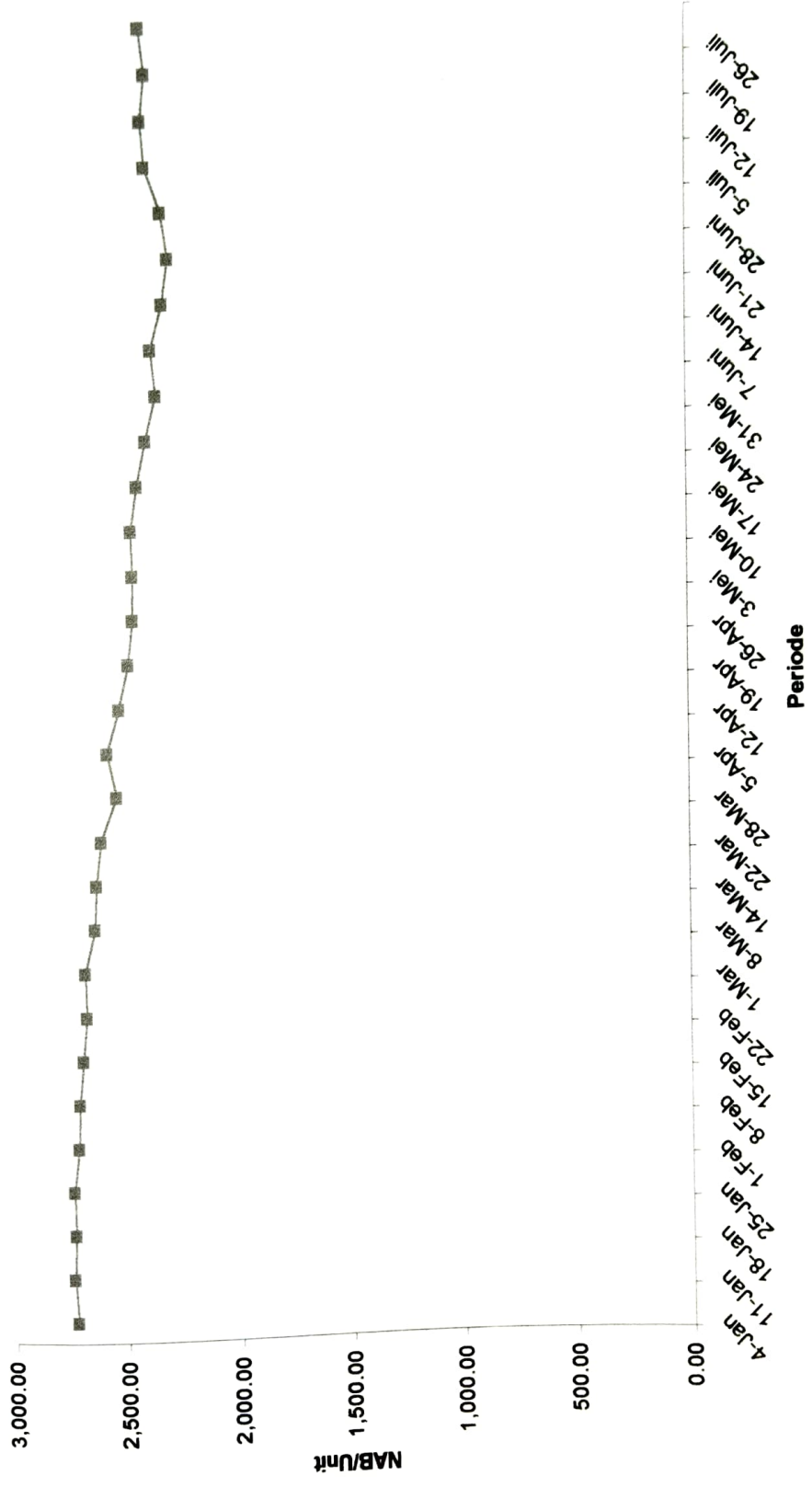
NAB/Unit Melalui Dolar (USD)



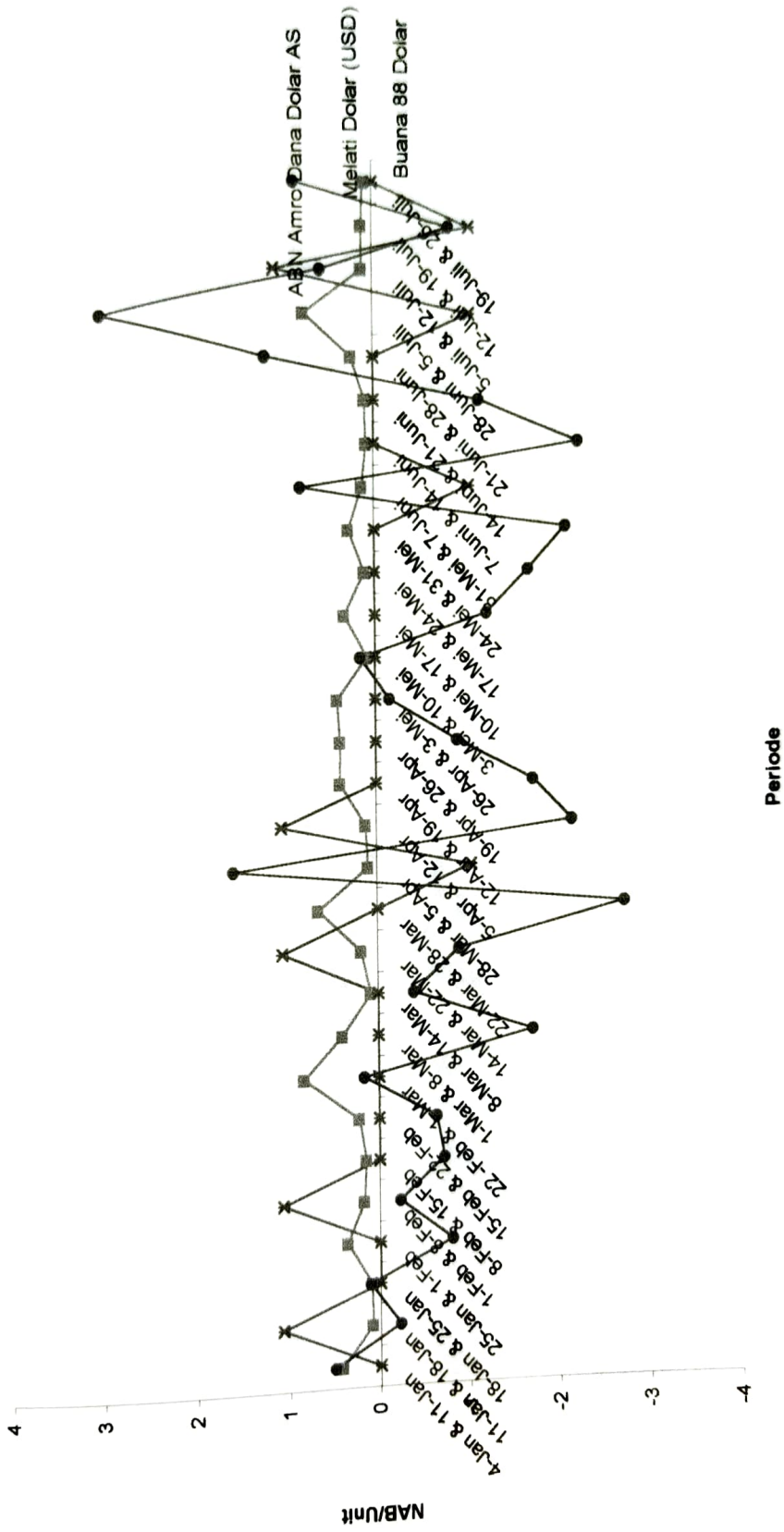
NAB/Unit Buana 88 Dolar



NAB/Unit ABN Amro Dana Dolar AS



Tingkat Keuntungan



	melati	buana88	abnamro
1	.419	.000	.506
2	.088	1.075	-.223
3	.092	.000	.113
4	.359	.000	-.805
5	.171	1.064	-.225
6	.150	.000	-.716
7	.219	.000	-.629
8	.823	.000	.159
9	.401	.000	-1.701
10	.082	.000	-.390
11	.182	1.053	-.893
12	.654	.000	-2.728
13	.098	-1.042	1.575
14	.124	1.053	-2.156
15	.398	.000	-1.727
16	.395	.000	-.900
17	.423	.000	-.157
18	.088	.000	.165
19	.340	.000	-1.231
20	.113	.000	-1.692
21	.281	.000	-2.099
22	.134	-1.042	.801
23	.084	.000	-2.240
24	.099	.000	-1.152
25	.239	.000	1.167
26	.750	-1.053	2.893
27	.116	1.064	.567
28	.119	-1.053	-.833
29	.097	.000	.845

	Missing	Columns	Align	Measure
1	None	10	Right	Scale
2	None	10	Right	Scale
3	None	10	Right	Scale

Statistics

	MELATI	BUANA88	ABNAMRO
Valid	29	29	29
Missing	0	0	0
Mean	.25993	.03859	-.47262
Std. Deviation	.206290	.597118	1.267202
Variance	.042556	.356550	1.605800
Minimum	.082	-1.053	-2.728
Maximum	.823	1.075	2.893

Frequency Table

MELATI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .082	1	3.4	3.4	3.4
.084	1	3.4	3.4	6.9
.088	2	6.9	6.9	13.8
.092	1	3.4	3.4	17.2
.097	1	3.4	3.4	20.7
.098	1	3.4	3.4	24.1
.099	1	3.4	3.4	27.6
.113	1	3.4	3.4	31.0
.116	1	3.4	3.4	34.5
.119	1	3.4	3.4	37.9
.124	1	3.4	3.4	41.4
.134	1	3.4	3.4	44.8
.150	1	3.4	3.4	48.3
.171	1	3.4	3.4	51.7
.182	1	3.4	3.4	55.2
.219	1	3.4	3.4	58.6
.239	1	3.4	3.4	62.1
.281	1	3.4	3.4	65.5
.340	1	3.4	3.4	69.0
.359	1	3.4	3.4	72.4
.395	1	3.4	3.4	75.9
.398	1	3.4	3.4	79.3
.401	1	3.4	3.4	82.8
.419	1	3.4	3.4	86.2
.423	1	3.4	3.4	89.7
.654	1	3.4	3.4	93.1
.750	1	3.4	3.4	96.6
.823	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

BUANA88

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -1.053	2	6.9	6.9	6.9
-1.042	2	6.9	6.9	13.8
.000	20	69.0	69.0	82.8
1.053	2	6.9	6.9	89.7
1.064	2	6.9	6.9	96.6
1.075	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

ABNAMRO

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid -2.728	1	3.4	3.4	3.4
-2.240	1	3.4	3.4	6.9
-2.156	1	3.4	3.4	10.3
-2.099	1	3.4	3.4	13.8
-1.727	1	3.4	3.4	17.2
-1.701	1	3.4	3.4	20.7
-1.692	1	3.4	3.4	24.1
-1.231	1	3.4	3.4	27.6
-1.152	1	3.4	3.4	31.0
-.900	1	3.4	3.4	34.5
-.893	1	3.4	3.4	37.9
-.833	1	3.4	3.4	41.4
-.805	1	3.4	3.4	44.8
-.716	1	3.4	3.4	48.3
-.629	1	3.4	3.4	51.7
-.390	1	3.4	3.4	55.2
-.225	1	3.4	3.4	58.6
-.223	1	3.4	3.4	62.1
-.157	1	3.4	3.4	65.5
.113	1	3.4	3.4	69.0
.159	1	3.4	3.4	72.4
.165	1	3.4	3.4	75.9
.506	1	3.4	3.4	79.3
.567	1	3.4	3.4	82.8
.801	1	3.4	3.4	86.2
.845	1	3.4	3.4	89.7
1.167	1	3.4	3.4	93.1
1.575	1	3.4	3.4	96.6
2.893	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Curve Fit

MODEL: MOD_1.

dependent variable.. MELATI

Method.. LINEAR

wise Deletion of Missing Data

Sample R .12013
 Adjusted R Square -.02207
 Standard Error .20855

Analysis of Variance:

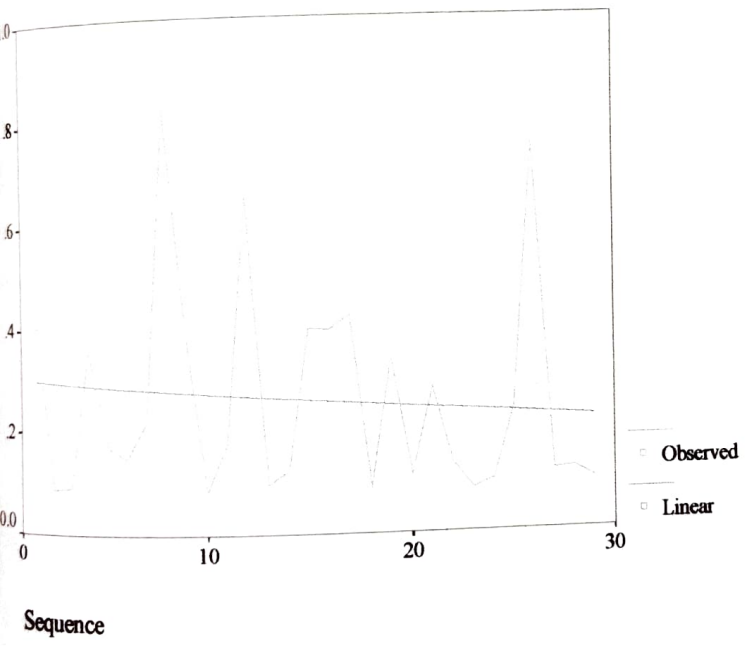
DF	Sum of Squares	Mean Square
1	.0171943	.01719432
27	1.1743635	.04349495

Signif F = .5348

Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
Constant	-.002910	.004629	-.120125	-.629	.5348
	.303586	.079503		3.819	.0007

MELATI



Curve Fit

MODEL: MOD_2.

dependent variable.. BUANA88

Method.. LINEAR

wise Deletion of Missing Data

Multiple R	.33432
Adjusted R Square	.11177
Standard Error	.57309

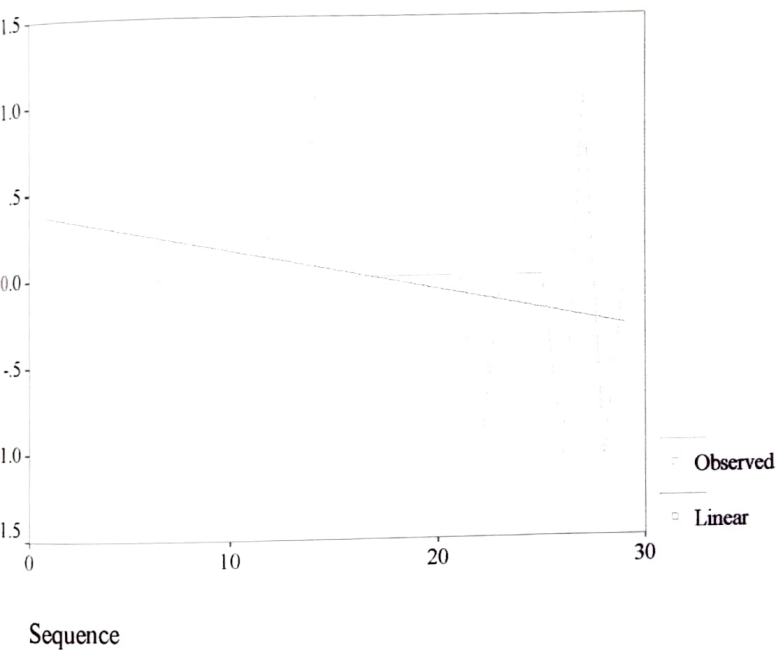
Analysis of Variance:

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	1.1158566	1.1158566
Residuals	27	8.8675465	.3284276
	3.39757		Signif F = .0763

Variables in the Equation

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
Constant	-.023445	.012720	-.334322	-1.843	.0763
	.390266	.218465		1.786	.0853

BUANA88



ve Fit

EL: MOD_3.

Dependent variable.. ABNAMRO

Method.. LINEAR

Case Deletion of Missing Data

Multiple R .13493
 Adjusted R Square -.01821
 Standard Error 1.27865

Analysis of Variance:

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	.818613	.8186134
Residuals	27	44.143779	1.6349548
		Signif F = .4853	
		.50069	

Variables in the Equation

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
(Constant)	-.773840	.487434		-1.588	.1240
	.020081	.028380	.134932	.708	.4853

ABNAMRO

